

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI  
MENGUNAKAN MEDIA LOOSE PART DI PAUD ISLAM  
MAKARIMA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam  
Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

**HESTI DIANA ISLAMIATI**

**NIM.183131054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
TAHUN 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN MEDIA LOOSE PART DI PAUD ISLAM MAKARIMA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

**Hesti Diana Islamiati**

**NIM.183131054**

Telah disetujui untuk dipertahankan pada Sidang Munaqosyah Skripsi  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Dasar  
Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Tanda Tangan

Tanggal

Pembimbing 1

**Hery Setiyatna, M.Pd.**

NIP. 19691029 200003 1 001

23 / 2023  
/ 8

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
FIT UIN RM Said Surakarta

**Tri Utami, M.Pd.I.**

NIP. 19920108 201903 2 024

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Hesti Diana Islamiati  
NIM : 183131054

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing bahwa skripsi sdr :

Nama : Hesti Diana Islamiati

NIM : 183131054

Judul : "Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Media  
*Loose Part* Di PAUD Islam Makarima Tahun Pelajaran 2022/2023"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 23/10/2023  
Pembimbing, H

**Hery Setiyatna, M.Pd.**  
NIP. 196910292000031001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Media *Loose Part* Di PAUD Islam Makarima Tahun Pelajaran 2022/2023 yang disusun oleh Hesti Diana Islamiati telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, tanggal 31 Oktober 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 1 Merangkap : Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd.

(.....)

Ketua Sidang NIP. 198906172023212055

Penguji 2 Merangkap : Hery Setiyatna, M.Pd.

(.....)

Sekretaris Sidang NIP. 196910292000031001

Penguji Utama : Dr. Hj. Fetty Ernawati, S.Psi.,M.Pd.

(.....)

NIP. 197506261999032003

Surakarta, 31 Oktober 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 196403021996031001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan karunia-Nya kepada setiap hamba-Nya sehingga saya dapat menyusun skripsi dengan lancar dan saya persembahkan kepada :

1. Suami saya tercinta yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
2. Kedua orang tua saya tercinta yang telah memberi dukungan, bimbingan, dan kasih sayang kepada saya sehingga dapat menjadi bekal bagi hidup saya.
3. Kakak tersayang saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
4. Sahabat-sahabat terbaik saya yang selalu memberikan dukungan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Semua pihak lainnya yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.
7. Diri sendiri yang begitu luar biasa berjuang menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

## **MOTTO**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”. (QS. AL-Insyiroh: 6-7).

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hesti Diana Islamiati  
NIM : 183131054  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Media *Loose Part* Di PAUD Islam Makarima Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya dan penelitian saya juga bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta,

Yang menyatakan,



Hesti Diana Islamiati

NIM. 18131054

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji kami limpahkan kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Media *Loose Part* Di PAUD Islam Makarima Tahun Pelajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Nabiyullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag, selaku kajar Pendidikan Dasar UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Tri Utami, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Khasan Ubaidillah, S.Pd., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan membimbing selama perkuliahan ini.



6. Hery Setiyatna, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu sabar dalam membimbing dan senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan kepada penulis dari awal penulisan skripsi sampai dengan selesai.
7. Ibu Eny Setianingsih, S.Psi, selaku kepala PAUD Islam Makarima Surakarta yang telah memberikan informasi kepada penulis.
8. Ibu Wiwin, S.Pd, selaku guru kelas B1 PAUD Islam Makarima yang telah memberikan informasi secara detail kepada penulis.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 23 Oktober 2023

Penulis,



**Hesti Diana Islamiati**  
**NIM. 183131054**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Teori.....	10
1. Pembelajaran Anak Usia Dini .....	10
a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini .....	10
b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini.....	13
c. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini .....	16
d. Tahapan Pembelajaran Anak Usia Dini.....	18
e. Pengertian Anak Usia Dini .....	21

f. Karakteristik Anak Usia Dini .....	22
2. Media Pembelajaran Loose Part .....	24
a. Pengertian Media Pembelajaran .....	24
b. Pengertian Media <i>Loose Part</i> .....	25
c. Karakteristik bahan <i>Loose Part</i> .....	27
d. Jenis-jenis Bahan <i>Loose Part</i> .....	28
e. Manfaat Media Loose Part.....	30
3. Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Media <i>Loose Part</i> .....	32
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Berpikir .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Setting Penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian.....	38
2. Waktu Penelitian .....	39
C. Subjek dan Informan .....	39
1. Subjek Penelitian .....	39
2. Informan .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Observasi .....	40
2. Wawancara .....	40
3. Dokumentasi.....	41
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Fakta Temuan Penelitian.....	47
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>

## ABSTRAK

Hesti Diana Islamiati, 183131054, “*Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Media Loose Part di PAUD Islam Makarima Tahun Ajaran 2022/ 2023*”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta. Oktober 2023.

Kata Kunci : PAUD, Media *Loose Part*, Pembelajaran *Loose Part* Bahan Alam

Pembimbing : Herry Setiyatna, M. Pd.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas belum optimal karena guru menggunakan media LKA dalam pembelajaran, media LKA belum mampu meningkatkan motivasi belajar anak, tujuannya untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di dalam kelas menggunakan media *loose part* bahan alam di PAUD Islam Makarima Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dilakukan di bulan Februari 2023 di PAUD Islam Makarima. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini Guru Kelas B1. Informan penelitian ini adalah Kepala PAUD. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan didukung dengan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul diperiksa keabsahannya dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam di PAUD Islam Makarima Surakarta meliputi: kegiatan awal, apersepsi, provokasi, pelaksanaan pembelajaran *loose part* bahan alam, penutup. Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru dalam satu minggu setelah kegiatan terlaksana yaitu menggunakan jenis penilaian ceklis, hasil karya dan anekdot. Terdapat hal menarik dari penggunaan media *loose part* bahan alam yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD Islam Makarima yaitu guru menggunakan media pembelajaran berupa *loose part* yang mudah di temukan di lingkungan sekitar, aman dan praktis (mudah digunakan atau di bongkar pasang). Pada saat anak bermain menggunakan media tersebut anak-anak terlihat sangat senang, bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

## ABSTRACT

Hesti Diana Islamiati, 183131054, "*Implementation of Early Childhood Learning Using Loose Part Media in Islamic PAUD Makarima Academic Year 2022/2023*", Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Department of Basic Education, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta. October 2023.

Keywords: PAUD, Loose Part Media, Loose Part Learning from Natural Materials

Supervisor: Herry Setiyatna, M. Pd.

The problem in this research is that the implementation of the learning process in the classroom is not optimal because teachers use LKA media in learning. LKA media has not been able to increase children's learning motivation. The aim is to find out how early childhood learning is implemented in the classroom using loose natural material media in PAUD Islam Makarima Academic Year 2022-2023.

This research used a qualitative descriptive approach and was conducted in February 2023 at PAUD Islam Makarima. Data was collected using observation, interviews, and documentation techniques. The subject of this research is a B1 teacher. The informant for this research is the head of PAUD. Data was collected using observation techniques, interviews, and documentation. The data that has been collected is checked for validity using source triangulation and technical triangulation, and then the collected data is analyzed using the Miles and Huberman model with stages: data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research can be concluded that the implementation of learning activities using loose natural material media at Makarima Islamic PAUD Surakarta includes: initial activities, apperception, provocation, implementation of loose learning from natural materials, and closing. The assessment carried out by the teacher one week after the activity is carried out uses checklists, work results, and anecdote types of assessment. There is something interesting about the use of loose part media from natural materials used in implementing learning at Makarima Islamic PAUD, namely that teachers use learning media in the form of loose parts that are easy to find in the surrounding environment, safe, and practical (easy to use or disassemble). When children play with this medium, they look very happy, enthusiastic, and enthusiastic about learning.

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Struktur Organisasi PAUD Islam Makarima .....	50
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data (Matthew B.Miles dkk, (2014:105).....	45
Gambar 4.1 RPPH dan RPPM .....	54
Gambar 4.2 Persiapan Alat dan Bahan .....	55
Gambar 4.3 Alat dan Bahan Alam Loose Part.....	57
Gambar 4.4 Invitasi dalam Loose Part Bahan Alam.....	58
Gambar 4.5 Provokasi dalam Loose Part Bahan Alam.....	60
Gambar 4.6 Alat Dokumentasi.....	62
Gambar 4.7 Pengkondisian Anak.....	64
Gambar 4.8 Pemberian Apersepsi.....	67
Gambar 4.9 Pemberian Provokasi Pembelajaran Loose Part Bahan Alam.....	69
Gambar 4.10 Pelaksanaan Pembelajaran Loose Part Bahan Alam I.....	70
Gambar 4.11 Pelaksanaan Pembelajaran Loose Part Bahan Alam II .....	72
Gambar 4.12 Pelaksanaan Pembelajaran Loose Part Bahan Alam III.....	74
Gambar 4.13 Pelaksanaan Pembelajaran Loose Part Bahan Alam IV .....	75
Gambar 4.14 Kegiatan Penutup .....	78
Gambar 4.15 Evaluasi Pembelajaran .....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	93
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	94
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....	95
Lampiran 4 Fieldnote Observasi .....	96
Lampiran 5 Susunan Pengurus PAUD Islam Makarima.....	108
Lampiran 6 Daftar Peserta Didik Kelompok B1 Multazam .....	109
Lampiran 7 Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	110
Lampiran 8 Wawancara dengan Guru.....	111
Lampiran 9 Keadaan Sarana dan Prasarana .....	112
Lampiran 10 Surat Tugas Pembimbing.....	113
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian .....	114
Lampiran 12 Surat Keterangan Melakukan Penelitian .....	115
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	115

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah anak usia 0 sampai 6 tahun yang mengalami masa keemasan (*the golden age*). Masa tersebut merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Suryana (2018:20). Pada masa ini anak-anak mudah terpengaruh oleh rangsangan dari luar. Anak-anak juga sedang aktif-aktifnya untuk mengetahui hal-hal yang baru. Fungsi jasmani dan psikis anak ikut berkembang dengan baik. Oleh karena itu, pada masa usia dini orangtua harus memberikan stimulasi yang tepat kepada anak, sehingga dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak.

Didasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No 137 tahun 2014 tentang standar pencapaian perkembangan anak (STPPA), terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dioptimalkan pada anak usia dini (Susanto (2011:6). Aspek-aspek tersebut terdiri dari aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Pengoptimalan aspek aspek perkembangan pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan cara mengikutsertakan anak dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran

yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi serta keunikan pertumbuhannya di sesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini (Aidi Saputra (2018:32).

Sesuai dengan program yang diadakan oleh pemerintah yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD) yang tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1, Butir 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”(Susanto (2014:9).

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya yang disengaja untuk memberikan rangsangan-rangsangan pada anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangannya. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan pada jalur formal maupun non formal. Pada jalur formal, pendidikan anak usia dini terbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudatul Athfal (RA), dan pada jalur non formal terbentuk Kelompok Bermain (KB) atau Tempat Penitipan Anak (TPA). Dbeberapa lembaga

tersebut, TK merupakan salah satu lembaga PAUD yang memiliki kewajiban lebih besar untuk mengoptimalkan pencapaian perkembangan anak. Hal ini karena TK merupakan tingkat lembaga PAUD terakhir sebelum anak memasuki Sekolah Dasar. Pencapaian perkembangan yang optimal ketika anak lulus dari TK akan membuat anak memiliki kesiapan sekolah yang lebih baik. Kesiapan sekolah akan membuat anak mampu mengikuti pembelajaran, memiliki minat belajar yang positif, dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik ketika masuk Sekolah Dasar.

Proses pembelajaran di PAUD pada umumnya dilakukan melalui tatap muka secara langsung di dalam kelas. Hal ini karena dalam proses pembelajaran anak usia dini masih membutuhkan bimbingan guru secara langsung, karena guru merupakan pelaksana sekaligus pemandu jalannya proses pembelajaran (Syamsiyati (2019:12). Melalui pembelajaran secara langsung di dalam kelas, guru dapat lebih mudah memberikan intruksi kepada anak secara langsung terkait berbagai aktivitas pembelajaran yang sedang dilakukan, sehingga membuat anak-anak lebih mudah dalam memahami intruksi guru, yang pada akhirnya membuat aspek-aspek perkembangan anak berkembang lebih optimal.

Selain memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan secara langsung di dalam kelas terbukti memiliki berbagai manfaat yang positif pada pencapaian perkembangan anak. Salah satunya aspek kognitif (Yesni (2021:44). Hal ini karena anak-anak yang belajar secara langsung di dalam kelas memiliki berbagai kegiatan, yang kemudian dapat menstimulasi peningkatan pencapaian perkembangan kognitif anak-anak.

Selain itu, anak-anak yang mengikuti pembelajaran di sekolah secara langsung juga lebih baik dalam melakukan interaksi sosial dan lebih matang secara emosional. Hal ini karena ketika anak-anak melakukan pembelajaran di sekolah, anak-anak akan sering melakukan interaksi secara langsung dengan guru dan juga teman-temannya, sehingga akan menstimulasi perkembangan sosial emosionalnya (Mutiah (2012:10).

Dalam melaksanakan proses pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah guru harus melaksanakannya dengan seoptimal mungkin. Agar dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak, guru harus memahami karakteristik anak dan model pembelajaran. Guru juga dituntut untuk mampu menyediakan sumber belajar dan media pembelajaran yang tepat (Ambarita (2020:32). Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru pada sasaran atau penerima pesan yakni siswa kanak-kanak yang sedang melakukan pendidikan. Tujuan penggunaan media pembelajaran agar proses pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik dapat berlangsung dengan baik.

Menurut Sadiman dalam (Ditha prasanti (2018:29) mengemukakan bahwa media merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik sehingga dapat merangsang minat belajar anak didik. Sedangkan menurut Muryaningsih (dalam Miftah (2021:61) mengemukakan pendapat bahwa media merupakan alat komunikasi dan sumber informasi. Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk

memudahkan guru dalam menyampaikan pesan atau materi ajar ke anak didik pada proses pembelajaran didalam kelas. Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Guru dalam menyediakan media pembelajaran harus memiliki kesesuaian dengan perencanaan pembelajaran di sekolah yakni satuan kegiatan mingguan (SKM) atau satuan kegiatan harian (SKH), kesesuaian dengan sasaran belajar yakni anak yang akan mempelajari tema melalui media pembelajaran tersebut, kesesuaian dengan tingkat keterbacaan media artinya media pembelajaran tersebut sudah memenuhi syarat-syarat teknis seperti kejelasan gambar dan hurufnya, serta kesesuaian dengan situasi dan kondisi lapangan yang dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menyediakan media pembelajaran yang tepat agar dapat mengefektifkan komunikasi dan interaksi dengan anak-anak dalam proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah (Hasnida (2019:12).

Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk anak usia dini. Salah satunya yaitu media *loose part*. Media *loose part* merupakan media pembelajaran yang dapat mendukung anak usia dini dalam memunculkan ide atau gagasan anak karena bahan *loose part* ini terbuat dari bahan alam dan sintesis. (Fransiska (2021:5). Selain itu, media *loose part* juga dapat diubah, dimanipulasi, dan diciptakan kembali. Sehingga anak dapat berimajinasi, bereksplorasi dan mengembangkan berbagai kreativitas yang dimilikinya.

Terdapat beberapa PAUD yang melupakan hakikat pendidikan yang sebenarnya dan melupakan hakikat pembelajaran anak, dimana anak seharusnya belajar bermain dan pembelajaran terjadi dengan menyenangkan, yang terjadi

adalah pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh beberapa guru di PAUD belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru menggunakan media LKA dalam proses pembelajaran. Melalui media tersebut anak dituntut untuk segera bisa membaca, menulis dan berhitung sebelum sampai pada tahap perkembangannya. Tidak sedikit anak yang merasakan kebosanan di dalam kelas karena justru prinsip belajar sambil bermain belum terlaksana (Maghfiroh (2021:58).

Pelaksanaan pembelajaran mestinya telah dilakukan dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), tetapi dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum melaksanakan secara benar. Masih banyak dijumpai antara aspek perkembangan yang satu dengan yang lain, masih berdiri sendiri-sendiri belum terkait, meskipun telah diikat dengan tema. Demikian juga di SD kelas awal masih berdiri sebagai mata pelajaran tersendiri tema sekedar formalitas mengikat tetapi penerapannya belum saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain (Eny Munisah (2020:71).

Dalam wawancara pertama yang dilakukan di kelas KB (Marwa) pada tanggal 5 Februari 2022 di PAUD Islam Makarima didapatkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan maksimal karena guru menggunakan media LKA dalam pembelajaran. Ada beberapa anak yang kurang memberikan respon ketika guru memberikan tugas mewarnai gambar dengan tema “Pakaian” di LKA, anak hanya mewarnai sebagian gambar saja, anak terlihat kurang semangat dalam menggunakan media tersebut. Hal ini diperkuat ketika wawancara kedua pada tanggal 7 Februari 2022 yang

mengungkapkan bahwa penggunaan LKA dalam pelaksanaan pembelajaran belum mampu untuk meningkatkan motivasi belajar anak dan belum mampu mendorong anak sepenuhnya untuk bereksplorasi.

Dari analisis situasi yang telah diuraikan, maka dapat diketahui bahwa masalah yang ada di PAUD Islam Makarima adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas belum optimal karena guru menggunakan media LKA dalam proses pembelajaran, media LKA belum mampu meningkatkan motivasi belajar anak, media LKA belum mampu mendorong anak untuk bereksplorasi. Hal ini mengakibatkan tumbuh kembang anak yang berdampak pada pemberian stimulus kepada anak didiknya melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan. Salah satu dampak penggunaan media LKA yaitu terdapat beberapa anak kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru diharapkan mampu membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat menjadikan anak aktif belajar dan mampu melakukan penilaian disetiap bidang pengembangan anak didik. Untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap pembelajaran guru harus menyediakan media pembelajaran, menguasai strategi dalam pembelajaran dan menjadikan anak aktif selama pembelajaran dengan menggunakan metode dan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pembelajaran yang tepat akan memperlancar proses pembelajaran dan memudahkan anak dalam memahami materi yang diajarkan.



Berdasarkan latar belakang di atas penulis menemukan keunikan dari sistem pembelajaran dari PAUD Islam Makarima yaitu metode pembelajarannya menggunakan metode *Steamy Plus* dengan menggunakan media *Loose Part*. Sehingga penulis tertarik meneliti lebih lanjut dengan penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Media Loose Part di PAUD Islam Makarima Tahun Pelajaran 2022/2023".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dapat mengidentifikasi permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian.

1. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas belum optimal karena guru menggunakan media LKA dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media LKA belum mampu meningkatkan motivasi belajar anak
3. Ada beberapa anak yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media LKA

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas pembatas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran anak usia 5-6 tahun menggunakan media loose part bahan alam di PAUD Islam Makarima.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini ialah : "Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia 5-6

tahun Menggunakan Media Loose Part Bahan Alam di PAUD Islam Makarima??".

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran anak usia 5-6 tahun menggunakan media loose part bahan alam di PAUD Islam Makarima.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat adanya penelitian tentang Pelaksanaan pembelajaran Anak Usia Dini di Dalam Kelas Menggunakan Media Loose Part Dengan Bahan Alam di PAUD Islam Makarima meliputi :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaann pembelajaran menggunakan media pembelajaran loost part pada anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media agar dapat menggunakan media pembelajaran loose part untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

###### b. Bagi Anak

Kegiatan pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan mengeksplor pengetahuannya sendiri.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini**

Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian. Pengertian ini lebih terarah pada perubahan individu seseorang, baik menyangkut ilmu pengetahuan maupun yang berkaitan dengan sikap dan kepribadian yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini dengan harapan ilmu akan bertambah, keterampilan meningkat, dan dapat membentuk akhlak anak. Menurut pandangan teori Konstruvisme dalam Sadirman dinyatakan bahwa “belajar merupakan proses aktif dari subjek belajar untuk mengkonstruksi makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain (Safrudin (2017:31).

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mendefinisikan bahwa kata “Pembelajaran berasal dari kata ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituntut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk belajar. Menurut Kimble dan Garnezy (dalam Djamil Lasaiba (2016:95) pembelajaran merupakan hasil dari praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar

harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interkasi antara pendidik dengan anak melalui bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Berkenaan dengan pembelajaran anak usia dini merupakan sebuah proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan interaksi yang di bangun merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Menurut beberapa pengertian tentang pembelajaran di atas dapat dipahami bahwa dikatakan pembelajaran apabila terjadi interkasi antara peserta didik dengan pendidik, serta diikuti dengan sumber belajar yang memadai yang ada dalam lingkungan belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku tertentu. Interkasi - interkasi ini dapat dilakukan dalam bentuk apa pun sesuai dengan kehendak dan kesepakatan antara peserta didik dan pendidik.

Pembelajaran anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak dengan pengembangan kurikulum yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang disiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi dan proses belajar.

Pembelajaran anak usia dini menurut Sujiono (dalam Eny Munisah (2020:71) kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya pengembangan kurikulum secara konkret yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak.

Suyadi (dalam Yesni (2021:57) mengemukakan bahwa pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang disiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi dan proses belajar. Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran yang dikemas melalui kegiatan bermain untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak didik yang disesuaikan dengan tingkat perkembangannya.

## **b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini**

Nuraini (dalam Toha (2018:49) mengemukakan pendapat tentang prinsip-prinsip pembelajaran PAUD, sebagai berikut :

### 1) Berorientasi pada tujuan

Hal tersebut merupakan komponen utama, segala aktivitas pembelajaran antara guru dan anak didik sangat penting, sebab pembelajaran merupakan proses kegiatan yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dirasakan keberhasilannya bila anak didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, guru harus terlebih dahulu menetapkan tujuan pembelajaran sebelum memberikan pelayanan kepada anak didik, seperti pembuatan rencana kegiatan harian, mingguan maupun bulanan atau yang biasa disebut dengan *lesson plan*.

### 2) Aktivitas

Pembelajaran bukan hanya menghafal materi pembelajaran, tetapi pembelajaran adalah perbuatan untuk memperoleh pengalaman baru. Maka dari itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong anak didik untuk banyak melakukan uji coba dan permainan-permainan baru. Permainan tersebut meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktifitas mental.

### 3) Menyenangkan

Menyenangkan mengandung makna bahwa pembelajaran

untuk anak didik terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Oleh karena itu guru harus mengupayakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, dimulai dengan penataan lingkungan main yang baik dan menarik, serta memenuhi unsur kesehatan, mulai dari kebersihan lingkungan main, pengaturan cahaya apabila belajar di dalam ruangan, ventilasi yang baik, dan memenuhi unsur keindahan.

#### 4) Menantang

Menantang mengandung makna bahwa pembelajaran merupakan proses yang menantang anak didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir untuk merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan menantang dapat melalui aktifitas kerja anak dengan mencoba berbagai kegiatan main memanfaatkan bahan main yang berasal dari daun-daunan, tanah liat, lumpur, dan lain-lain sehingga secara tidak langsung anak sudah berpikir secara intuitif atau bereksplorasi. Apabila guru hendak memberikan informasi, harus mampu membangkitkan anak didik menelan untuk memikirkan sebelum mengambil keputusan.

#### 5) Motivasi

Motivasi mengandung makna dorongan dari dalam jiwa anak didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri anak didik manakala anak didik

merasa membutuhkan. Oleh karena itu guru harus dapat menunjukkan pentingnya setiap anak mempunyai pengalaman dan materi belajar untuk kebutuhan dirinya, dengan demikian anak didik tidak sadar memperoleh nilai atau pujian melainkan didorong oleh rasa ingin tahu sesuai kebutuhannya.

#### 6) Integritas

Pembelajaran bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi harus mengembangkan aspek yang lainnya, seperti afektif dan psikomotor. Maka dari itu, strategi pembelajaran harus mengembangkan aspek-aspek tersebut secara integrasi salah satunya yaitu metode diskusi yang mendorong intelektual anak didik, mendorong anak didik untuk bersikap jujur dan tanggung rasa.

#### 7) Individualistis

Pembelajaran adalah usaha mengembangkan kemampuan setiap individu anak didik, sebaiknya standar keberhasilannya ditentukan oleh standar keberhasilan guru, semakin tinggi standar keberhasilan, semakin berkualitas proses pembelajaran.

#### 8) Interaktif

Interaktif mempunyai arti bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran dari guru ke anak didik, melainkan mengajar sebagai proses merangsang anak untuk belajar. Dengan demikian melalui proses interaksi dapat



mengembangkan perkembangan anak didik, baik mental maupun intelektual.

#### 9) Inspiratif

Inspiratif mempunyai arti bahwa agar setiap anak didik selalu mencoba dan melakukan hal-hal yang baru dengan mendapatkan informasi dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Maka dari itu, guru harus memberikan kesempatan kepada setiap anak didik agar dapat berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya.

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa prinsip pembelajaran PAUD, antara lain berorientasi pada tujuan, terdapat aktivitas dalam pembelajaran, ada usaha mengembangkan setiap individu anak didik, pembelajaran mengembangkan semua aspek perkembangan anak didik, merangsang anak untuk belajar, memberikan kesempatan anak didik untuk mencoba, menyenangkan, menantang, dan memotivasi anak didik.

### **c. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini**

Isjoni (dalam Atabik (2015:67) mengemukakan beberapa jenis strategi pembelajaran untuk PAUD, antara lain :

#### 1) Strategi pembelajaran langsung

Yaitu materi pembelajaran disajikan langsung pada anak didik dan anak didik langsung mengelahnnya, misalnya bermain balok,

puzzle, melukis dan lain-lain. Diharapkan anak didik bekerja secara menyeluruh dan peran guru hanya sebagai fasilitator.

2) Strategi belajar individual

Dilakukan oleh anak didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran anak didik sangat ditentukan oleh masing-masing individu anak yang bersangkutan.

3) Strategi belajar kelompok

Dilakukan oleh anak didik secara beregu. Bentuk belajar kelompok bias dalam pembelajaran kelompok besar, dan kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individu karena setiap kelompok dianggap sama.

4) Strategi pembelajaran deduktif

Adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep, kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi dari yang abstrak menuju ke hal yang konkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus.

5) Strategi pembelajaran induktif

Adalah strategi pembelajaran dengan bahan yang dipelajari mulai dari hal-hal yang konkret kemudian secara perlahan anak didik dihadapkan pada materi yang cukup rumit, strategi ini dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

#### **d. Tahapan Pembelajaran Anak Usia Dini**

Secara implisit, Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 (Eny Munisah (2020:36) menjelaskan tahapan pembelajaran Taman Kanak-kanak, antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi (penilaian) pembelajaran tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut :

##### 1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran sebagai proses persiapan proses kegiatan meliputi Perencanaan Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RPM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Perencanaan Semester dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Satuan Tingkat Perkembangan Anak oleh pedoman pelaksanaan. RKM dan RKH merupakan jabaran dari Perencanaan Semester. Setiap guru TK berkewajiban menyusun RKM atau RKH secara lengkap dan sistematis agar kegiatan pembelajaran serapa bermain berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik psikologis peserta didik.

##### 2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini meliputi pembukaan, inti, dan penutup. Pembukaan merupakan kegiatan awal

pembelajaran yang ditunjukkan untuk memfokuskan perhatian dan membangkitkan motivasi anak, inti merupakan proses untuk mencapai indikator yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, dan menginspirasi. Kegiatan inti dilakukan melalui proses eksplorasi, eksperimen, elaborasi, dan konfirmasi. Sedangkan kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran. Bentuk kegiatan penutup berupa menyimpulkan, impan balik, dan tindak lanjut.

Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini harus memperhatikan beberapa hal antara lain: (a) menciptakan suasana yang nyaman, aman, bersih, dan menarik. (b) berpusat pada anak. (c) sesuai dengan tahapan perkembangan dan kebutuhan anak. (d) mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan, gizi, stimulasi psikososial, dan memperhatikan latar belakang ekonomi, social, dan budaya anak. (e) pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, memilih metode dan alat bermain yang tepat dan bervariasi, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan. (f) pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan. (g) pemilihan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan. Serta (h) kegiatan yang diberikan sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak.

Metode yang cocok untuk pembelajaran PAUD Trianto

(2011:15) adalah metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode Tanya-jawab, metode karya wisata, metode demonstrasi, metode sosiodrama atau bermain peran, dan metode eksperimen.

### 3) Evaluasi pembelajaran (penilaian)

Penilaian atau evaluasi perkembangan anak usia dini dapat dilakukan melalui pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan *anecdotal*, percakapan/dialog, laporan orangtua, dan dokumentasi hasil karya (portofolio anak), serta deskripsi hasil karya. Penilaian harus mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan peserta didik dan mencakup data tentang status kesehatan, pengasuhan, dan pendidikan.

Penilaian anak usia dini harus dilakukan secara (a) berkala, bermakna, menyeluruh, dan berkelanjutan. (b) pengamatan dilakukan saat anak beraktifitas. (c) mengkaji ulang catatan perkembangan anak. (d) melakukan komunikasi dengan orangtua tentang perkembangan anak. (e) dilakukan secara sistematis, terpercaya, dan konsisten. (f) memonitor semua aspek perkembangan. (g) mengutamakan proses, dampak, hasil. Serta (h) pembelajaran melalui bermain dengan benda konkrit.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran anak usia dini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian pembelajaran.

#### e. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Elizabeth B. Harlock anak usia dini yang terutama anak berusia 0-6 tahun disebut sebagai periode sensitive atau masa peka, dimana fungsi-fungsi tertentu dirangsang sehingga tidak menghambat perkembangannya. Sebagai contoh jika pada periode masa peka terlewatkan, tidak dimanfaatkan dengan baik, maka anak akan mengalami kesukaran dalam kemampuan berbahasa untuk periode selanjutnya (Siswanto (2019:13).

*National Association for The Education for Young Children (NAEYC)* mengemukakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD. Sedangkan menurut Sholehuddin anak usia dini adalah anak yang berada kisaran usia 0-8 tahun (Syahrul (2019:27).

Pendapat lainnya Augusta (dalam Sugiarto (2021:8) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, Bahasa dan komunikasi yang khusus yang ssesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak.

Dari berbagai definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang

sedang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

**f. Karakteristik Anak Usia Dini**

Richard D. Kellough (dalam Mulianah (2018:85) mengemukakan bahwa ada tujuh karakteristik anak usia dini, sebagai berikut :

1) Anak itu bersifat Egosentris

Anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilakunya seperti masih berebut alat-alat mainan dan menangis ketika menginginkan sesuatu yang belum dipenuhi oleh orangtuanya atau memaksakan sesuatu terhadap orang lain.

2) Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Besar

Menurut anak, dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini menimbulkan rasa keingintahuan anak yang sangat tinggi.

3) Anak adalah Mahluk Sosial

Anak merasa senang dapat diterima dan berada dengan teman sebayanya. Mereka senang untuk bekerja sama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaannya.

4) Anak Bersifat Unik

Anak merupakan individu yang unik, dimana masing-masing anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang

kehidupan yang berbeda satu dengan yang lainnya.

5) Anak Umumnya Kaya Dengan Fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga pada umumnya mereka kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau kadang bertanya tentang hal-hal yang gaib. Hal ini disebabkan imajinasi anak mampu berkembang melebihi apa yang dilihatnya.

6) Anak Memiliki Daya Konsentrasi yang Pendek

Anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan jangka waktu yang lama. Mereka selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali kegiatan tersebut menyenangkan, bervariasi dan tidak membosankan.

7) Anak Merupakan Masa Belajar yang Paling Potensial

Masa anak usia dini sering disebut masa golden age atau masa emas. Hal ini disebabkan oleh rentang waktu usia dini, anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan berpsat pada berbagai aspek. Pada usia ini, hamper seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik antara lain bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu, unik, senang berimajinasi dan memiliki daya



konsentrasi yang pendek serta memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat.

## **2. Media Pembelajaran Loose Part**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan di sekolah. Secara harfiah media pembelajaran berarti perantara/ pengantar/ wahana/ penyalur/ pesan/informasi belajar. Pengertian secara harfiah ini menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru pada sasaran atau penerima pesan yakni siswa kanak-kanak yang sedang melakukan pendidikan. Sedangkan tujuan penggunaan media pembelajaran adalah agar proses pembelajaran yang dilakkan antara seorang pendidik dengan peserta didik yang berlangsung dengan baik (Arnada (2018:31).

Menurut Sadiman (dalam Maghfiroh (2021:58) mengemukakan bahwa media merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik sehingga dapat merangsang minat belajar anak didik. Sedangkan menurut Muryaningsih (dalam Suwardi (2021:41) mengemukakan pendapat bahwa media merupakan alat komunikasi dan sumber informasi.

Pendapat lainnya, Kuarandi (dalam Tatik Ariyanti (2016:71) mengemukakan pendapat bahwa peran media untuk memperjelas materi ajar yang disampaikan guru sehingga anak didik dapat cepat

memahami apa pesan yang disampaikan guru, selain itu ada daya tarik tersendiri bagi anak didik dan anak merasa senang serta tidak bosan.

Dengan demikian, media pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai sarana atau prasarana yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran, secara khusus media pembelajaran sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pesan atau materi ajar ke anak didik pada proses pembelajaran didalam kelas.

#### **b. Pengertian Media *Loose Part***

*Loose Part* adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. *Loose part* menciptakan kemungkinan kreasi tanpa batas dalam aktivitas pembelajaran mengandung kreativitas anak (Fransiska (2021:22)).

*Loose Part* merupakan istilah yang diciptakan oleh seorang arsitek bernama Simon Nicholson, ia mempertimbangkan secara teliti tentang objek dan lingkungan yang membentuk koneksi. Nicholson percaya bahwa setiap anak mempunyai tingkat keterampilan berpikir yang berbeda-beda sesuai dengan bahan-bahan yang telah tersedia

(Rohmatun (2021:11).

Helista (dalam Farikhah (2022:6) mengungkapkan bahwa *Loose Part* adalah bahan pembelajaran yang yang bersifat terjangkau karena berasal dari bahan-bahan terbuka, dapat dipisah dan disusun menjadi satu, mudah dibawa, dapat dijajarkan dan dipindah, fleksibel karena bisa digabungkan dengan bahan-bahan lain, dan dapat berupa benda alam atau benda sintetis. Semua sifat *Loose Part* tersebut dapat merangsang imajinasi anak untuk bermain, belajar, dan bekesplorasi sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa memerlukan keterlibatan orang dewasa.

Syafi'i (dalam Hadiyanti (2021:37) mengemukakan pendapatnya bahwa *Loose Part* mampu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bermain secara bebas dan tidak dimoninasi oleh peran orang dewasa. Sedangkan Dietze (dalam Utami (2017:10) berpendapat bahwa bermain di lingkungan luar dengan pembelajaran dapat mendukung anak-anak untuk memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi karena memiliki pengaruh positif pada perilaku dan perkembangan mereka.

Dari pengertian diatas dapat diberikan pengertian bahwa media *loose part* merupakan media pembelajaran yang dapat mendukung anak usia dini dalam memunculkan ide atau gagasan anak karena bahan *loose part* ini terbuat dari bahan alam dan sintesis. Selain itu, media loose part juga dapat diubah, dimanipulasi, dan diciptakan kembali. Sehingga

anak dapat berimajinasi, bereksplorasi dan mengembangkan berbagai kreativitas yang dimilikinya.

**c. Karakteristik bahan *Loose Part***

Media *Loose Part* merupakan bagian dari alat dan bahan ajar dalam pembelajaran anak, seperti yang sudah kita ketahui bahwasannya pembelajaran anak identik dengan bermain. Menurut Puspita (dalam Rohmatun (2021:78) *Loost Part* memiliki karakteristik sebagai berikut :

1) Menarik

*Loose Part* seperti magnet bagi anak yang memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan. Contohnya seperti batu, potongan kayu, bunga pinus, daun-daun kering, akan membuat anak tertantang untuk berkreasi sesuai dengan imajinasinya. Secara tidak langsung, ini menumbuhkan kecakapan anak dalam berpikir, yang ditandai dengan munculnya kemampuan kreativitas.

2) Terbuka

*Loose part* memungkinkan anak untuk melakukan kegiatan main tanpa batas. *Loost part* menawarkan banyak jenis main dan tidak ada serangkaian arahan khusus dalam penggunaan *loose part*. Adapun hasil dari penggunaan *loose part* tidak tunggal, tetapi sangat bervariasi yaitu tergantung pada kreativitas dan imajinasi masing- masing anak. Potongan kayu dapat dibuat menjadi rumah, kereta api, mobil-mobilan, dan sebagainya. Oleh karena itu anak

dapat menuangkan idenya dalam bentuk karya.

### 3) Dapat dipindahkan

*Loose part* dapat dengan mudah dipindahkan atau digerakkan oleh anak dari satu tempat ke tempat lainnya. Misalnya, potongan katu dapat dipindahkan ke sisi halaman untuk membuat jembatan, atau digerakkan ke tempat lain untuk membuat tangga.

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa karakteristik *media loose part* yang dapat digunakan dalam pembelajaran diantaranya yaitu menarik anak usia dini, terbuka atau dapat digunakan untuk bermain, dan dapat dipindah-pindahkan.

#### **d. Jenis-jenis Bahan *Loose Part***

Pemanfaatan bahan-bahan yang ada disekitar lingkungan yaitu berasal dari bahan alam maupun sintesis. Bahan tersebut dapat digunakan untuk media pembelajaran pada anak usia dini dan dapat dipergunakan dengan mandiri maupun dikombinasikan dengan bahan lain. Menurut Haughey (dalam Siskawati (2021:63) mengemukakan jenis-jenis bahan *loose part* menjadi 7, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Bahan Alam

Bahan ini merupakan bahan alam yang dekat dengan anak atau sangat mudah ditemukan. Bahan ini dapat berupa stik, air, ranting, daun, buah, biji-bijian, tanahm kerikil, kerang, bunga,

lumpur, pasir biji karet.

2) Kayu

Kayu dapat berupa balok, papan, seruling, kursi, meja, kepingan puzzle, manik-manik kayu, bingkai kayu, jepitan kayu, potongan kayu, bilah bambo.

3) Plastik

Plastik dapat berupa botol plastik, sedotan, tutup botol, pipa, selang, corong, paralon, ember, rol rambut, kalung maik-manik, manik-manik plastik, cangkir plastik, pipa plastik.

4) Logam

Dalam hal ini bahan logam yang aman digunakan adalah garpu, sendok, magnet, manik-manik perak, penjepit, tutup logam, plat nomor, knop pintu, uang koin, kunci, perkakas masak, drum.

5) Keramik

Bahan keramik yang bias digunakan berupa botol kaca, kaca, gelas, manik-manik, kelereng, ubin, knop laci, vas bunga.

6) Pabrik

Dalam hal ini berkaitan dengan benang dan kain. Bahan ini dapat berupa benang, tali, bermacam jenis kain, karet, kapas, pom-pom.

7) Kemasan (*Packing*)

Bahan bekas atau kemasan. *Loose part* ini dapat berbentuk

bungkus makanan, kardus, gulungan tissue, gulungan benang, karton wadah alas telur, kotak bekas pembungkus kado, semua kardus bekas kemasan.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis bahan- bahan loose part yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran anak usia dini yaitu antara lain bahan alam, kayu, plastik, logam, keramik, pabrik dan kemasan.

#### **e. Manfaat Media Loose Part**

Menurut Beloglovsky (dalam Fransiska (2021:50) mengemukakan bahwa penggunaan bahan loose part dapat mendukung untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, diantaranya sebagai berikut :

##### 1) Sosial Emosional

Pada aspek social emosional ini mencakup aktualisasi diri, ilmu pengetahuan, mengatur diri, membangun harga diri dan keterampilan sosial.

##### 2) Motorik

Pada aspek motorik kasar, kemampuan motorik halus berkembang.

##### 3) Kognitif

Kognitif atau intelektual ini mencakup kemampuan anak untuk memperkirakan, berfikir tingkat tinggi, mempertanyakan, dan menganalisis. Kemampuan kognitif

akan muncul berbarengan dengan kebebasan anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

#### 4) Bahasa

Pada aspek bahasa mencakup kosa kata, kemampuan berkomunikasi, dan fungsi bahasa. Aspek bahasa pada umumnya akan terlihat pada saat anak didik menyampaikan ide atau pendapatnya, sesuai yang ingin disampaikan serta membuat perencanaan dengan teman sebayanya.

Menurut Handyman (dalam Jarwani (2022:17) mengemukakan bahwa ada beberapa manfaat bermain menggunakan media *Loose part* dalam proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan level permainan kreatif dan imajinatif
- 2) Anak bermain lebih kooperatif dan mampu bersosialisasi
- 3) Anak-anak secara fisik lebih aktif
- 4) Meningkatkan keterampilan komunikasi

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak manfaat penggunaan media loose part, diantaranya yaitu dapat mengembangkan berbagai aspek social emosional. Motorik, kognitif, bahasa, meningkatkan level permainan kreatif dan imajinatif, anak bermain lebih kooperatif dan mampu bersosialisasi serta meningkatkan keterampilan komunikasi.



### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Media**

#### ***Loose Part***

Pembelajaran menggunakan *media loose part* bahan alam diberikan sesuai dengan rencana pembelajaran mingguan dan rencana pembelajaran harian. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru menyiapkan materi dan bahan alam *loose part*. Adapun pelaksanaan pembelajarannya diawali dengan kegiatan pembuka (salam, berdo'a, tanya jawab, dan melakukan absensi). Pada kegiatan inti guru memberikan penjelasan mengenai tema pembelajaran dan memberikan tugas pada anak untuk membuat suatu karya menggunakan *media loose part* bahan alam. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup yaitu guru melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran (Asmariansi (2016:15).

Penerapan bermain *loose part* menggunakan bahan alam yang akan dimainkan anak tidak memerlukan intruksi secara khusus. Ketika guru sudah menyiapkan alat bahan secara bebas, secara alamiah rasa ingin tahu anak akan memainkannya sesuai dengan ide imajinasi yang terpikirkan diotaknya anak. Anak akan menemukan benda-benda yang menarik minatnya dengan cepat untuk mewakili yang ada dipikrannya, bahkan dengan cepat ditemukan anak dapat secara fleksibel merubah idenya. Anak akan memegang, mengeksplorasi dan mencipta sesuatu untuk membuat karya yang terbuka sangat dimungkinkan dialami anak (Arifuddin (2021:66).

#### **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan skripsi dari Rika Ina Witri (2020) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berhitung Dan Mengenal Konsep Bilangan

Melalui Media *Loose Part* di RA Bina Amanah Kota Batu” tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan media *loose part* untuk meningkatkan kemampuan berhitung, mengenal konsep bilangan, dan juga mempunyai tujuan untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan berhitung dan mengenal konsep bilangan dengan media *loose part* pada anak kelompok A di RA Bina Amanah Kota Baru.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian Rika Ina Witri di Kelompok A RA Bina Amanah Kota Batu penerapan kegiatan bermain dengan media *loose part* mampu meningkatkan kemampuan berhitung dan mengenal konsep bilangan. Pada siklus I bermain melalui *loose part* kemampuan berhitung dan mengenal konsep bilangan mengalami peningkatan yakni ada 13 anak didik yang tuntas dan mencapai presentase rata-rata 54,17 % dengan kriteria baik. Pada siklus II dengan menghasilkan 21 anak yang tuntas, mencapai presentase rata-rata 91,67% dengan kriteria sangat baik dan mencapai ketuntasan.

Penelitian yang dilakukan Azky Farida (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media *Loose Part* Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di PAUD Al-Musfiroh Gunungsindur Jawa Barat” bertujuan untuk menganalisis penggunaan media *loose part* untuk meningkatkan kreativitas dan juga mempunyai tujuan untuk menganalisis strategi untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan menggunakan media *loose part* di PAUD Al-Musfiroh kecamatan Gunungsindur.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian Azky Farida di PAUD Al-Musfiroh kecamatan Gunungsindur penggunaan media *loose part* pada pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan seluruh tahapan bermain dengan memperhatikan strategi berminat, beres-beres dan menyimpan barang yang dilakukan anak di setiap harinya. Pembelajaran dilakukan dengan memadkan tujuh strategi mengembangkan imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, musik dan bahasa.

Penelitian yang dilakukan Muliati Sulia (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Media *Loose Part* Pada Kelompok B di TK ABA II Tombolo Kabupaten Gowa” bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sains anak melalui media *loose part* pada Kelompok B di TK ABA II Tombolo Kabupaten Gowa.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian Muliati Sulia (2020) pada Kelompok B di TK ABA II Tombolo Kabupaten Gowa metode *loose part* dapat meningkatkan kemampuan sains anak. Pada siklus I kemampuan sains yang dicapai 61,8% dan pada siklus II kemampuan sains yang dicapai 73,5%, jadi peningkatan kemampuan sains dari siklus I ke siklus II sebanyak 11,6%. Beberapa indikator kemampuan sains yang mengalami peningkatan antara lain: kemampuan anak mengeksplorasi, kemampuan anak memecahkan masalah sederhana, kemampuan anak bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan, kemampuan anak juga mengenal adanya sebab akibat, serta lebih kreatif dalam mencoba dan menemukan sesuatu yang baru.

Penelitian yang dilakukan Indi Alfina Hamdan (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media *Loose Part* Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun di TK Cikal Cendekia *Islamic Fullday School* Cileungsi Bogor” bertujuan untuk mengetahui penggunaan media *loose part* dalam meningkatkan motorik halus anak.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian Indi Alfina Hmdan (2021) di TK Cikal Cendekia *Islamic Fullday School* Cileungsi Bogor penggunaan media *loose part* dapat meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Hal ini dapat dilihat ketika anak menabur pasir, meniru bentuk, mengunting kertas berpola, dan keterampilan dalam mengikuti kegiatan bermian *loose part*, anak mudah menyelesaikan pekerjaanya dan menuangkan idenya kedalam karya yang dibuat oleh dirinya sendiri.

Dari beberapa penelitian diatas, dapat ditegaskan bahwa penelitian pertama mengungkapkan tentang penerapan media *loose part* untuk meningkatkan kemampuan berhitung dan mengenal konsep bilangan. Penelitian kedua mengungkapkan tentang penggunaan media *loose part* untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Penelitian ketiga mengungkapkan tentang penggunaan media *loose part* untuk meningkatkan kemampuan sains anak usia dini. Penelitian keempat mengungkapkan tentang penggunaan media *loose part* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Penelitian terdahulu berbeda dengan yang dikaji dalam penelitian ini. Kajian ini lebih fokus pada pelaksanaan

pembelajaran anak usia dini menggunakan media loose part bahan alam.

### **C. Kerangka Berpikir**

Tugas seorang pendidik adalah membimbing, mengasuh, dan menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Maka guru harus mampu memberikan rangsangan-rangsangan yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangannya. Salah satu caranya yaitu melalui pembelajaran yang dikemas dalam bentuk kegiatan bermain yang dilakukan secara tatap muka secara langsung di dalam kelas. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru harus memahami tahapan pembelajaran terlebih dahulu.

Ada tiga tahapan dalam pembelajaran menggunakan media *Loose Part* bahan alam. Tahapan pertama yaitu perencanaan (persiapan proses pembelajaran) meliputi Perencanaan Semester, Rencana Kegiatan Mingguan, dan Rencana Kegiatan Harian. Tahapan kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran, dalam melaksanakan proses pembelajaran seorang guru harus mampu melaksanakannya dengan seoptimal mungkin agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, guru harus menciptakan suasana belajar yang nyaman, menantang, dan menginspirasi serta dapat menjadikan anak aktif belajar. Perlu adanya media pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena media pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu nilai tersampaikan pada anak didik.

Dengan adanya media pembelajaran *loose part* bahan alam anak lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan membantu kelancaran

proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan, minat, motivasi, dan memberikan pengalaman belajar pada anak. Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran guru harus mampu melakukan tahapan pembelajaran selanjutnya yaitu evaluasi atau penilaian pembelajaran.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Moleong mengemukakan pendapat bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengendalikan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil (Lexy J. Moleong (2017:14).

Dalam penelitian ini akan mendeksripsikan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas menggunakan media *loose part* bahan alam di PAUD Islam Makarima Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal tersebut berkaitan dengan gambaran pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas menggunakan media *loose part* bahan alam di PAUD Islam Makarima.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di PAUD Islam Makarima Kartasura. Beralamat di Jl Adi Sumarmo No 85, Ngabeyan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. Dengan alasan terdapat kesesuaian dengan objek yang akan diteliti. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *loose part* di PAUD Islam Makarima.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 sampai dengan Februari 2023.

No	Kegiatan	Agu 2022	Sep 2022	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023
1	Pengajuan judul	✓						
2	Observasi		✓					
3	Pembuatan Proposal			✓	✓			
4	Seminar Proposal					✓		
5	Perbaikan Proposal						✓	
6	Penelitian							✓

## C. Subjek dan Informan

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang yang menjadi tempat data untuk variable penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti (Zuchri Abdussamad (2021:25). Subjek dalam penelitian ini adalah Guru di kelas B1 PAUD Islam Makarima.

### 2. Informan

Informan adalah orang yang ada dalam latar belakang penelitian yang mengetahui tentang situasi dan kondisi latar penelitian, sehingga bisa diminta untuk memberikan informasi (Miftachul Choiri (2019:9). Informan dalam penelitian ini adalah Kepala PAUD Islam Makarima dan Guru kelas



B1.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Achmad (2010:75)). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Secara lebih jelas, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan dibawah ini :

##### **1. Observasi**

Spradley (2018:13) mengemukakan pendapat bahwa observasi merupakan teknik yang dapat dilakukan peneliti untuk mengambil data berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar. Melalui observasi peneliti juga dapat melihat dan menguji kebenaran terjadinya suatu kejadian atau aktivitas. Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajar, kondisi anak dalam pembelajaran, media serta metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Dalam penelitian yang dilaksanakan di PAUD Islam Makarima, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran menggunakan media loose part. Hasil dari data observasi digunakan untuk melengkapi hasil dari penelitian.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk memperkuat

dalam pengumpulan data. Moleong (2017:17) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban pertanyaan. Wawancara dipilih sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dikarenakan melalui wawancara peneliti dapat menggali informasi seluas-luasnya tentang proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media loose part. Sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik ini meliputi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media loose part dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru PAUD Islam Makarima.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pelengkap data dalam penelitian yaitu sebagai pendukung dan bukti penelitian. Menurut Yin (dalam Komariah (2020:63) dokumen dapat memberikan rincian spesifik yang mendukung informasi dari sumber-sumber lain. Dokumentasi yang dibutuhkan berupa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media loose part dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran menggunakan media loose part. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan berbagai kegiatan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran menggunakan media loose part. Sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan metode ini meliputi foto-foto pelaksanaan pembelajaran, media

pembelajaran, RPPH dan sebagainya.

#### **E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk mengetahui kebenaran dan kevalidan data digunakan triangulasi. Menurut Moleong dalam (Lexy J. Moleong (2017:78) triangulasi adalah teknik pemeriksaan kebenaran data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap suatu data yang bersangkutan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber, digunakan untuk membandingkan dan mengecek kebenaran melalui sumber yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara dengan kepada sekolah dan guru untuk mendapatkan data yang berbeda mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media loose part, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran menggunakan media loose part di PAUD Islam Makarima. Sehingga diperoleh data dari beberapa sumber yang ada.
2. Triangulasi teknik, digunakan untuk membandingkan dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi untuk memperoleh keabsahan data. Peneliti melakukan wawancara mengenai proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media loose part di PAUD Islam Makarima. Peneliti melakukan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media loose part. Peneliti mendokumentasi mengenai data pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

## **F. Teknik Analisis Data**

Sugiyono mengemukakan pendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono (2010:91).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Adapun analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Matthew B.Miles dkk, (2014:105) terbagi menjadi 4 tahapan sebagai berikut :

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan Data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas pengumpulan data serta kualifikasi pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **2. Kondensasi Data**

Kondensasi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, mengkondensasi data akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk

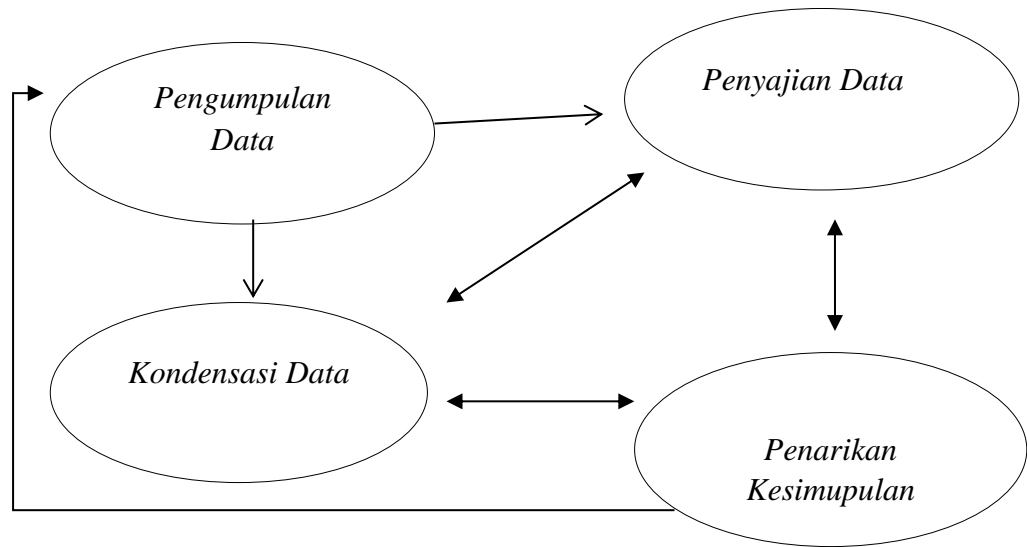
melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media loose part di PAUD Islam Makarima.

### 3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya dari analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilaksanakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan berdasarkan apa yang telah dipahami. Tahap ini untuk menyusun kembali semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Penyajian data yang digunakan peneliti dalam bentuk narasi atau uraian singkat mengenai proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media loose part di PAUD Islam Makarima.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti mencoba dan berusaha untuk mencari makna data yang sudah terkumpul kemudian membentuk suatu pola, tema, hubungan, persamaan dan hal-hal lainnya. dari data yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam dokumen terkait hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan uraian diatas, langkah analisis digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data (*Matthew B.Miles dkk, (2014:105)*).

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN**

**A. Fakta Temuan Penelitian**

1. Desain Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	:	PAUD Islam Makarima
N.I.S	:	00390
N.S.S	:	002031112054
NPSN	:	20342447
Provinsi	:	Jawa Tengah
Kabupaten	:	Sukoharjo
Kecamatan	:	Kartasura
Desa/Kelurahan	:	Singopuran
Jalan dan Nomor	:	Jl. Adi Sumarmo No.85
Kode Pos		57164
Telepon	:	0271-7851479
E-mail	:	<a href="mailto:paudislammakarima@gmail.com">paudislammakarima@gmail.com</a>
Daerah	:	Perkotaan
Status Sekolah	:	Swasta
Akreditasi	:	B
Surat Keputusan/ SK	:	Nomor : 421.1/2417
Penerbit SK	:	Kadin      Pendidikan      Kabupaten

## Sukoharjo

Tahun Berdiri	: 20 Juni 2002
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 800 m
Lokasi Sekolah	: Singopuran RT 01 RW VI Kartasura
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 2 KM
Jarak ke Pusat Otda	: 22 KM
Terletak pada Lintasan	: Kecamatan
Organisasi Penyeleggara	: Yayasan

## b. Sejarah PAUD Islam Makarima

PAUD Islam Makarima didirikan pada tahun 2002 oleh Yayasan Makarima Surakarta yang di ketuai oleh Bp.H.Prof.Dr.dr.Zainal Arifin Adnan ,SpPD-KR-FINASIM. Awalnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh tujuh pengurus yaitu ibu-ibu kemudian seiring berkembangnya waktu kegiatan pembelajaran mengalami banyak kemajuan.

## c. Lokasi PAUD Islam Makarima

PAUD Islam Makarima Surakarta merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang beralamat di Jl. Adi Sumarmo No.85, Banyuanyar, Kecamatan Kartasura, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Kode Pos 57137. Letak Sekolah dekat dengan perbatasan karanganyar. Letaknya sangat strategis karena



dekat dengan sawah dan perumahan.

d. Visi Misi dan Tujuan PAUD Islam Makarima

1) Visi

PAUD Islam Makarima memiliki visi yaitu menjadi penyelenggara pendidikan yang mampu mencetak generasi masa depan berakhlak mulia, cerdas dan kreatif.

2) Misi

- a) Mendidik siswa dengan dasar-dasar pemahaman Islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah.
- b) Memberikan layanan pendidikan yang mengembangkan kecerdasan majemuk dengan perkembangan anak.
- c) Menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa agar mampu mandiri bertanggung jawab dengan dirinya sendiri dan kreatif.

3) Tujuan

- a) Mendidik siswa menjadi pribadi yang akhlakul karimah
- b) Meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan dan keterampilan hidup sejak dini
- c) Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan perembangannya
- d) Mengasah keterampilan siswa agar mampu mandiri dan kreatif

## e. Struktur Organisasi PAUD Islam Makarima

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi PAUD Islam Makarima**

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Eny Setianingsih, S.Psi	Kepala Sekolah
2.	Sarah Puspita	Admin Keuangan
3.	Sukma Prehati	Admin Tata Usaha
4.	Debby Putrie Dewi, S.Pd	Kurikulum
5.	Siti Solikah, S.Pd	Kesiswaan
6.	Toriyah, S.Pd.AUD Nawang Wulan, S.Pd	A1 (Arofah)
7.	Siti Husni Nahriyati, S.Ag, S.Pd.AUD Dwi Utami Ningsih, S.Pd, AUD	A2 (Mina)
8.	Devi Hardhiati, S.Pd Latifah Nurcahyani Sri Romadhoni, S.Sos	A3 (Zam-zam)
9.	Siti Solikah, S.Psi Amalia Rosdiyantini, S.Ag, S.Pd.AUD	A4 (Firdaus)
10.	Wiwin S, Pd Ziadatus Sholihah, S.Thl	B1 (Multazam)
11.	Fita Windyatuti, S, Psi Sukma Prehati (Pendamping)	B2 (Muzdhalifah)
12.	Noor Aini Makmuroh, S.Ag, S.Psi Rizka Nur Ariyanti Aliya, S.Pd	B3 (Roudoh)
13.	Dina Nirwanti, S.Pd Annisa Putri Rahayu	B4 (Madinah)
14.	Debby Putria Dewi, S.Pd Pangastuti Rahayu (Pendamping)	Marwa 1
15.	Restri Novi Astuti, S.Pd Fina Sindy Alfani, S.Pd	Marwa 2

f. Keadaan Guru dan Peserta Didik PAUD Islam Makarima

1) Keadaan Guru

PAUD Islam Makarima Surakarta memiliki tenaga pengajar sebanyak dari jumlah guru tersebut mulai kelas KB-TK semuanya sarjana yaitu S1 PIAUD dan S1 Sikologi.

2) Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik Kelas B1 PAUD Islam Makarima Surakarta pada tahun 2022/2023 berjumlah 19 siswa.

g. Kondisi Sarana dan Prasarana PAUD Islam Makarima

- 1) Gedung
- 2) Ruang kelas
- 3) Ruang kepala sekolah
- 4) Ruang tamu
- 5) Perpustakaan
- 6) UKS (Unit Kesehatan Sekolah)
- 7) Kamar mandi
- 8) Mushola
- 9) Aula
- 10) Tempat cuci tangan
- 11) Pos satpam
- 12) Halaman sekolah
- 13) Halaman parkir

14) Rak sepatu

15) Tempat bermain

Observasi dan Dokumentasi ( 27 Februari 2023)

## 2. Deskripsi Data

Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menggunakan media *loose part* bahan alam merupakan pembelajaran di dalam kelas yang menggunakan alat atau bahan alam untuk menstimulasi anak agar aktif dan kreatif. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah PAUD Islam Makarima Surakarta menyatakan bahwa “pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam dinilai dapat memudahkan anak untuk mengeksplor lingkungan sekitar kemudian mencari bagian-bagian yang terlepas seperti ranting, bunga, dan biji-bijian serta dapat membawa anak untuk berimajinasi agar anak dapat merangkai atau mengabung-gabungkan menjadi sebuah karya”. Selain itu, bu Wiwin selaku guru kelas B1 juga menambahkan melalui pembelajaran *loose part* bahan alam juga dapat mengembangkan enam aspek perkembangan anak usia dini, antara lain : aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek nilai agama, aspek bahasa, aspek fisik motorik dan aspek seni. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam, wawancara dengan pihak terkait, dan pengumpulan dokumen.

Berikut hasil temuan dan proses yang dilakukan oleh guru kelompok B1 PAUD Islam Makarima Surakarta dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di menggunakan media *loose part* bahan alam tahun pelajaran 2022/2023,

yaitu :

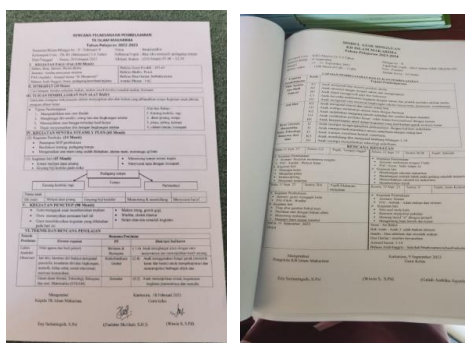
1. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Media *Loose Part* Bahan Alam
  - a. Pembuatan rencana kegiatan menggunakan media *loose part* bahan alam

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eny Setianingsih selaku kepala sekolah PAUD Islam Makarima, bahwa sebelum dimulai pembelajaran guru merancang perencanaan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu. Pembuatan rencana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara rapat di dalam kelas. Dalam rapat tersebut melibatkan beberapa pihak, antara lain : kepala sekolah, guru kelas KB, guru kelas TK A, dan guru kelas TK B. Proses pembuatan rencana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara musyawarah dan membahas tentang pembuatan Rencana Program Mingguan (RPPM) dan Rencana Program Pembelajaran Harian) RPPH. Dalam hal ini guru lebih fokus pada capaian pembelajaran sehingga dapat memberikan arah yang sesuai dengan usia perkembangan anak pada semua aspek perkembangan anak (Wawancara, 10 Februari 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, PAUD Islam makarima Surakarta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Penjelasan diatas diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi

yang diperoleh, bahwa guru-guru PAUD Islam Makarima memang membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH) dan rencana program mingguan (RPPM) (Dokumentasi, 22 Februari 2023).



Gambar 4.1 RPPH dan RPPM

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di PAUD Islam Makarima membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) Sehingga memudahkan guru dalam menyusun pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan teratur serta menyenangkan.

b. Penyiapan Alat dan Bahan

Setelah menyusun rancangan kegiatan pembelajaran, guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam. Di PAUD Islam Makarima Surakarta menggunakan media *loose part* bahan alam sebagai media pembelajaran. Adapun bahan-bahan alam *loose part* yang bisa digunakan oleh guru meliputi : daun kering, daun

basah, daun kecil, daun besar, daun pisang, ranting, daun lidah buaya, jahe, kunyit, biji kacang hijau, kedelai, kacang merah, buah jeruk, buah semangka, buah apel, kulit jeruk, kulit, jagung, kulit jagung dan kulit kacang. Bu wiwin mengatakan bahwa guru-guru memilih bahan alam yang aman, mudah didapat disekitar lingkungan, dan tidak menggunakan bahan alam yang dapat membahayakan anak karena ada bahan alam yang berbahaya seperti batang bunga mawar yang berduri, dan kulit buah salak, selain itu, guru juga menyediakan berbagai macam kegiatan yang menarik dan mudah dimainkan oleh anak”.

Persiapan bahan dan perencanaan kegiatan ini merupakan tanggung jawab masing-masing guru kelas untuk membuat kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media *loose part* bahan alam. Dengan adanya kerja sama yang maksimal antara guru maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Wawancara, 6 Februari 2023).



Gambar 4.2 Persiapan Alat dan Bahan

Berdasarkan hasil observasi, guru melakukan persiapan alat dan bahan satu hari sebelum pembelajaran dimulai, namun apabila alat dan bahannya mudah didapat biasanya guru mempersiapkan sebelum pembelajaran dimulai, yaitu pada pukul 09.30 WIB. Pada saat itu guru mempersiapkan buah jeruk, batu berwarna hitam, batu berwarna-warni, kerang daun kering dan biji kaktus. Alat dan bahan akan ditata terlebih dahulu di atas meja dan di lantai dengan rapi (Observasi, 13 Februari 2023).

Guru menyiapkan alat dan bahan yang sekiranya diperlukan oleh anak pada saat bermain. Anak bebas bermain menggunakan bahan alam yang sudah disediakan oleh guru, sehingga tidak ada batasan bagi anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya. Penjelasan diatas telah diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi bahan-bahan alam *loose part* yang tersedia. Seperti daun kering, daun berwarna hijau, pelepah pisang, daun jeruk, kacang merah, jagung, batu berwarna hitam, batu berwarna-warni, padi, kedelai, kacang hijau, ranting, dan kerang.







Gambar 4.3 Alat dan Bahan Alam Loose Part

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru menyiapkan alat dan bahan alam *loose part* sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Guru menyiapkan alat dan bahan alam *loose part* satu hari sebelum pembelajaran dilaksanakan atau sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Hal itu dapat diketahui bahwa kegiatan kegiatan persiapan alat dan bahan alam *loose part* sebagai media pembelajaran di kelompok B1 PAUD Islam Makarima Surakarta sudah sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan.

c. Invitasi

Guru menyiapkan alat dan bahan alam *loose part* satu hari sebelum atau setengah jam sebelum pembelajaran. Invitasi merupakan penataan alat dan bahan yang dipilih dan ditata dengan menarik di atas meja, karpet, atau dilantai baik di dalam maupun diluar kelas. Hal tersebut dilakukan oleh guru agar dapat menarik perhatian anak, sehingga anak tertarik untuk menggunakan bahan

alam *loose part* tersebut. Anak-anak diberikan kebebasan untuk berkesplorasi, berimajinasi menggunakan media *loose part* bahan alam agar menambah pemahaman mereka terhadap sesuatu yang berkaitan dengan alam seperti tumbuhan, dan buah-buahan (Wawancara, 6 Februari 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru-guru meletakkan alat main di atas meja dan di karpet atau di lantai (Observasi, 13 Februari 2023). selain itu, guru juga menyediakan alat dan bahan alam *loose part* yang disusun dengan rapi seperti telur burung puruh dan bulu ayam. Guru melakukan invitasi selama setengah jam. Pada saat satu guru melakukan invitasi satu guru memberikan kegiatan kepada anak yaitu makan snack di luar kelas. Dalam melaksanakan invitasi guru sangat memperhatikan tata letak, tata warna dan bentuk media atau bahan alam agar dapat menarik perhatian anak. Hal diatas diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi pada saat guru melakukan kegiatan invitasi (Dokumentasi, 13 Februari 2023).

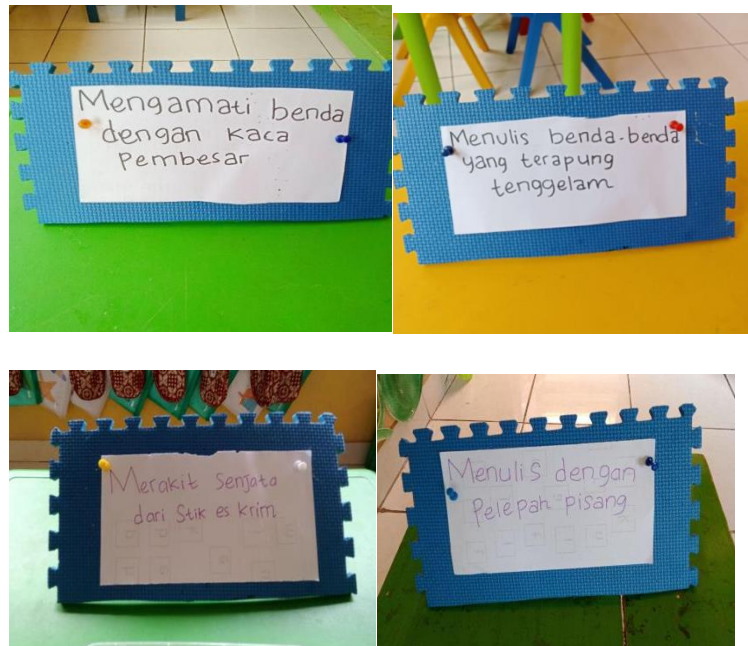


Gambar 4.4 Invitasi dalam Loose Part Bahan Alam

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan invitasi telah sesuai dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu kegiatan invitasi dilakukan dengan cara menata alat bahan dan dipilih, kemudian ditata dengan rapi dan warna yang menarik baik diatas meja, karet, lantai dan di dalam kelas. Sehingga anak akan tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam.

d. Provokasi

Setelah menyiapkan alat dan bahan alam, guru membuat tulisan yang berukuran kecil dengan kalimat provokasi. Kalimat provokasi diartikan sebagai kalimat memanas-manasi agar anak-anak tertarik untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Selain itu, provokasi merupakan menyampaikan pertanyaan atau memberikan tulisan untuk memancing anak berpikir kritis, menemukan jawaban yang berhubungan dengan tema yang disampaikan oleh guru, dengan jawaban tersebut diharapkan dapat menstimulasi kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah atau mampu menginspirasi anak untuk bertanya dan berpikir (Wawancara, 6 Februari 2023).



Gambar 4.5 Provokasi dalam Loose Part Bahan Alam

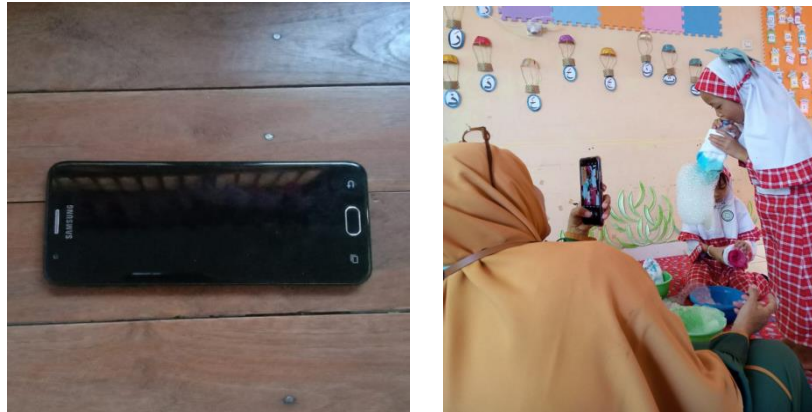
Penjelasan di atas telah diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi kalimat provokasi yang ditempelkan oleh guru di sentra bermain anak di dalam kelas. Guru menulis kalimat provokasi “Mengamati benda dengan kaca pembesar”, “Menulis benda-benda yang terapung tenggelam”, Merakit senjata dengan stik es krim”, “Menulis dengan pelepeh pisang” (Dokumentasi, 13 Februari 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan provokasi sudah sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa provokasi merupakan suatu upaya guru menarik perhatian anak agar melakukan kegiatan dengan cara menuliskan kalimat arahan yang dibuat oleh guru dalam bentuk tulisan yang ditempelkan pada masing-masing sentra.

e. Penyiapan Alat Dokumentasi dan Penilaian

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, alat dan dokumentasi yang digunakan adalah gadget untuk mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan anak. Guru mengambil dokumentasi dengan cara mengambil video anak ketika sedang bermain loose part bahan alam dan mengambil foto anak ketika sedang melakukan kegiatan. Selain itu, guru juga mengambil foto hasil karya anak dan hal-hal yang berkaitan dengan anak. Maka dari itu, guru harus mempersiapkan hp sebelum pembelajaran dimulai. Dokumentasi tersebut sangat penting bagi guru, orang tua dan anak dikarenakan untuk keperluan evaluasi dan memantau perkembangan anak. Untuk mengetahui kemampuan belajar siswa guru dalam pembelajaran guru menggunakan teknik penilaian anekdot, hasil karya, ceklis, observasi (Wawancara, 6 Februari 2023).

Penjelasan di atas telah diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh guru sedang mengambil gambar atau foto ketika anak sedang melakukan kegiatan. Guru menggunakan gadget sebagai alat dokumentasi kegiatan anak dan penilaian perkembangan anak. Alasan guru hanya menggunakan gadget sebagai alat dokumentasi yaitu karena mudah dibawa kemana saja dan bisa digunakan kapan saja sehingga dapat menghemat tenaga dan waktu ketika pembelajaran (Dokumentasi, 13 Februari 2023).



Gambar 4.6 Alat Dokumentasi

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyiapan alat dokumentasi sudah sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, bahwa penyiapan alat dan dokumentasi dilakukan untuk persiapan mendokumentasikan semua kegiatan anak dan membuat penilaian perkembangan anak.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Loose Part Bahan Alam

Penggunaan media *Loose Part* Bahan Alam di PAUD Islam Makarima sudah terlaksana dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan optimal sesuai rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

- a. Guru mengajak anak untuk membaca iqro. Kemudian dilanjutkan ikrar pagi, dan olahraga atau senam. Setelah itu guru mempersilakan anak untuk istirahat.
- b. Guru mempersilahkan kepada anak untuk pipis atau toilet training.

Kemudian mengajak anak untuk wudhu dan shalat dhuha.

- c. Guru mengajak anak untuk muraja'ah hafalan. Kemudian dilanjutkan makan snack. Setelah itu, guru mempersilahkan kepada anak untuk bermain di luar kelas
- d. Guru mengajak anak untuk berdo'a sebelum belajar. setelah itu pada kegiatan awal guru memberikan apersepsi kepada anak, memberikan provokasi dan bermain media *loose part* bahan alam yang sudah disiapkan oleh guru.
- e. Guru mengajak anak untuk makan siang, shalat dzuhur dan pada kegiatan penutup guru menanyakan perasaan anak, *recolling* dan ditutup dengan membaca do'a dan dilanjutkan salam.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam sebagai berikut :

- a. kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam dimulai pada pukul 10.00-11.00 WIB. Sebelum pembelajaran dimulai anak-anak dikondisikan terlebih dahulu. Kegiatan awal dalam pembukaan meliputi : guru mengucapkan salam, guru menanyakan kabar, *ice breaking*. Kemudian guru menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun pembelajaran yang sedang dilaksanakan pada hari itu. Setelah itu guru memberitahu dan mengenalkan materi hari itu/tema, sub tema dan topik (Wawancara, 8 Februari 2023).

Hal tersebut juga peneliti peroleh melalui kegiatan observasi di

PAUD Islam Makarima Surakarta bahwa pada pukul 09.45 WIB. Pada saat itu peneliti melihat bahwa guru sedang mengkondisikan anak dengan cara memberikan intruksi seperti “Anteng-antengan’ Kemudian anak menjawab “siap”. Selain itu guru juga mengajak anak untuk melakukan tepuk tangan seperti “Tepuk Semangat”. Kemudian anak menjawab “haha, huhu, semangat, yes”. Setelah itu, guru juga memberikan pertanyaan kepada anak-anak seperti “siapa yang mau anteng nanti pulang duluan?”, “Siapa yang belum bisa anteng nanti pulang terakhir?” (Observasi, 15 Februari 2023). Kegiatan tersebut diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi anak (Dokumentasi, 15 Februari 2023).



Gambar 4.7 Pengkondisian Anak



Sebelum kegiatan dimulai guru mengajak anak-anak untuk duduk di karpet yang berbentuk bulat dan bentuk persegi. Kemudian guru mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar anak-anak terlebih dahulu. setelah itu guru mengajak anak untuk ice breaking agar anak siap mengikuti pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi saat kegiatan yang dilakukan oleh guru PAUD Islam Makarima dalam kegiatan pembuka seperti “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”, “bagaimana kabarnya hari ini?”. Setelah itu, guru mengajak anak-anak untuk melakukan tepuk satu sampai lima seperti “Tepuk satu, tepuk dua, tepuk tiga, tepuk empat, tepuk lima?”. Kemudian anak-anak menjawab “yes, oke, semangat, konsentrasi, siap belajar”. kegiatan pembuka dilakukan agar tercipta suasana awal pembelajaran supaya anak siap dan semangat mengikuti pembelajaran (Observasi, 15 Februari 2023). Adapun kegiatan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat kegiatan pembuka.

b. Pemberian Apersepsi Pembelajaran *Loose Part* Bahan Alam

Sebelum anak-anak melakukan kegiatan guru memberikan apersepsi terlebih dahulu kepada anak mengenai tema, sub tema dan topik pembelajaran pada hari itu. Apersepsi merupakan pemberian materi dan gambaran kegiatan yang akan dilakukan. Guru juga melakukan sesi tanya jawab agar dapat mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada sehingga anak dapat memahami dan mengaitkan

informasi baru dengan yang sudah ada seperti “Teman-teman”. Anak-anak menjawab “Siap”. Guru melanjutkan pertanyaan seperti “Siapa tahu hari ini hari apa?”, setelah anak menjawab guru bertanya lagi “bagaimana kabarnya?”, “hari ini ada yang sedih, ada yang senang?”, “hari ini teman-teman main di sentra apa ya?” Setelah itu, guru memberitahkan materi pelajaran yang akan dipelajari hari itu seperti “Oke hari ini kita mau belajar tentang makanan dan tema hari ini buah-buahan.” Kemudian guru bertanya kepada anak-anak seperti “siapa yg tahu buah-buahan itu apa saja ya?” (Wawancara, 8 Februari 2023).

berdasarkan Observasi yang sudah dilakukan pemberian apersepsi dilakukan setelah guru melakukan kegiatan pembuka. Pemberian apersepsi bertujuan untuk memudahkan anak dalam menerima materi pembelajaran. Dalam memberikan apersepsi guru menggunakan papan tulis dan spidol (Observasi, 15 Februari 2023). Kegiatan tersebut diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada saat guru sedang memberikan apersepsi kepada anak.





Gambar 4.8 Pemberian Apersepsi

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian apersepsi yang dilakukan oleh guru kepada anak sudah sesuai dengan observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu sebelum pembelajaran menggunakan media loose part bahan alam agar mempermudah anak dalam menerima materi pembelajaran.

c. Pemberian Provokasi Pembelajaran *Loose Part* Bahan Alam

Setelah guru memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran kepada anak. Selanjutnya guru akan memberikan provokasi terkait kegiatan yang akan dilakukan berupa tulisan yang di tempel dan diletakkan di atas meja seperti “mengamati benda dengan kaca pembesar”, “menulis benda-benda yang terapung tenggelam”, “merakit senjata dengan stik es krim”, “menulis dengan pelepah pisang”. Provokasi ini dilakukan agar dapat menarik minat dan antusias anak untuk melakukan pembelajaran, serta dapat membangun pengetahuan mereka melakukan sesuatu dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada anak.

Selain melakukan provokasi, guru juga melakukan invitasi. Invitasi merupakan penataan alat dan bahan alam loose part yang ditata di dalam kelas dengan rapi dan menarik agar dapat menarik perhatian anak, sehingga anak tertarik untuk melakukan kegiatan yang sudah disiapkan oleh guru (Wawancara, 8 Februari 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru memberikan provokasi kepada anak dengan cara mengajak anak untuk berkumpul dan duduk di dalam karpet. Guru akan mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan alam loose part yang sudah disiapkan dengan cermat. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada anak seperti “Teman-teman coba perhatikan bu guru sudah menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan bermain hari ini. “coba siapa yang mau menyebutkan ada apa saja ?” anak-anak dengan serentak menjawab “Ada air, ada batu, ada jeruk, ada kulit jeruk, ada daun”. Aku bisa memasukkan benda-benda itu ke dalam air bu guru”, aku tahu bu guru benda yang bisa tenggelam dan benda yang terapung”. Ketika ditanya oleh guru anak-anak memberikan respon yang bermacam-macam dengan semangat (Observasi, 17 Februari 2023). Kegiatan tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi yang peneliti lakukan ketika guru sedang memberikan provokasi kepada anak (Dokumentasi, 17 Februari 2023).



Gambar 4.9 Pemberian Provokasi Pembelajaran Loose Part Bahan Alam

d. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran *Loose Part* Bahan Alam

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wiwin selaku guru kelas B1 PAUD Islam Makarima, bahwa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam, dalam satu hari guru membuka satu sentra dengan empat sampai lima kegiatan kegiatan. Sebelum melakukan kegiatan, guru mengenalkan, menjelaskan dan mempraktekkan cara bermain kepada siswa. Agar anak-anak tidak berebut kegiatan maka guru yang memilihkan siapa saja siswa yang menempati tempat kegiatan dengan cara memberikan pertanyaan kepada anak. Setelah itu siswa dipersilahkan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya masing-masing. Contoh kalimat provokasi seperti Apa saja yang bisa kamu temukan di pantai? Bagaimana rasanya air laut? Coba ceritakan pengalamanmu selama bermain di pantai? (Wawancara, 8 Februari 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang pada hari Selasa, 13 Februari

2023 masuk pada tema memilih dan mencocokkan telur sesuai gambar hewan. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam anak tidak diperbolehkan untuk memilih kegiatan secara bebas akan tetapi gurulah yang menentukan siswa untuk menempati kegiatan yang sudah di siapkan karena guru ingin memberikan pertanyaan kepada anak. Anak yang lebih awal menjawab dipilhkan untuk melakukan kegiatan. Hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan aspek perkembangan kongitif dan mengembangkan aspek sosial-emosional anak. Anak-anak sangat semangat dan antusias dalam melakukan kegiatan (Observasi, 12 Februari 2023). Kegiatan tersebut diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam pada 13 Februari 2023.



Gambar 4.10 Pelaksanaan Pembelajaran Loose Part Bahan Alam I

Kegiatan selanjutnya guru memberikan kegiatan berupa mengamati benda dengan kaca pembesar. Guru menyiapkan berbagai alat dan bahan seperti daun kering berwarna coklat, daun berwarna hijau, kulit jeruk, pelepah pisang, kulit jeruk dan kaca pembesar. Pada saat kegiatan mengamati benda menggunakan kaca pembesar, anak-anak sangat bersemangat karena anak dapat melihat benda dengan sangat jelas. Selain itu, anak terlihat sangat antusias mengamati benda yang sedang di pegang. Guru bertanya kepada Kumala seperti “Kumala sedang melihat apa di pelepah pisang?”. Kemudian Kumala menjawab “Aku melihat isi pelepah pisang ada banyak lubang bu guru, lubangnya kecil-kecil dan banyak”. Guru juga bertanya kepada Dinda seperti “Wah, Dinda menemukan apa di daun kering?” Dinda menjawab “ Bu guru aku menemukan hewan kecil di daun kering. Bu guru kalau aku melihat banyak warna di kulit jeruk. Ada warna apa saja Gavin? Ada warna kuning, orange, dan hijau bu guru (Observasi, 15 Februari 2023). Kegiatan tersebut diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam pada hari Kamis, 15 Februar 2023).



Gambar 4.11 Pelaksanaan Pembelajaran Loose Part Bahan Alam II

Pada Observasi selanjutnya peneliti mengamati kegiatan bermain dengan media *loose part* bahan alam seperti buah jeruk yang sudah dikupas, kulit jeruk, batu yang berukuran sedang, batu yang berukuran kecil berwarna-warni, kerang, daun kering dan biji-bijian. Pada kegiatan ini guru mengajak anak untuk eksperimen memasukkan benda-benda yang sudah disiapkan ke dalam air agar mengetahui benda apa saja yang tenggelam dan terapung. Anak-anak melakukan kegiatan tersebut dengan penuh semangat dan gembira. Seperti ketika anak sedang memasukkan benda ke dalam wadah yang berisi air, guru bertanya “Mas Wawan memasukkan apa itu?” karena pada saat itu anak sedang memasukkan buah jeruk dan batu ke dalam air secara bergantian. Wawan menjawab “aku memasukkan buah jeruk bu guru,



buah jeruknya ternyata terapung”. “Aku juga memasukkan batu bu guru, tapi batunya tenggelam ke dalam air”. Dan ada anak yang tanpa ditanya guru inisiatif memberitahu kepada guru guru seperti “Bu guru aku tadi memasukkan kerang sama biji ke dalam air, kerangnya tenggelam tapi bijinya terapung”. Selain itu, guru bertanya kepada mbak salwa yang sedang memasukkan batu dan jeruk ke dalam air seperti “Mbak Khanza batu sama jeruknya tenggelam apa terapung?”. Kemudian Khanza menjawab “Buah jeruknya terapung bu guru, tapi kalau batunya tenggelam”. Kemudian ada anak yang bertanya kepada guru yaitu bernama Ayuning seperti “Bu guru kenapa biji nya bisa terapung?”. Kemudian bu guru menjawab “karena biji nya itu ukurannya kecil dan ringan mba Ayuning, jadi, kalau bijinya dimasukkan ke dalam wadah yang berisi air lebih banyak maka bijinya terapung”. Ketika siswa diberi penjelasan oleh guru, siswa tersebut mudah memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Kemudian anak menganggukkan kepala (Observasi, 17 februari 2023). Kegiatan tersebut diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan bermain dengan menggunakan media *loose part* bahan alam pada 17 Februari 2023.



Gambar 2.12 Pelaksanaan Pembelajaran Loose Part Bahan Alam III

Pada kegiatan observasi selanjutnya peneliti mengamati kegiatan bermain dengan media *loose part* bahan alam seperti air. selain itu juga menggunakan bahan lain seperti sunlight, gelang karet, pewarna makanan, sendok, kain dan wadah. Pada kegiatan ini guru mengajak anak untuk bermain belalai gajah melalui alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh guru. Setiap tempat bermain diberi kalimat provokasi sehingga anak tertarik dan lebih antusias ketika bermain menggunakan media loose part bahan alam. Di tengah-tengah proses kegiatan pembelajaran guru memberikan pertanyaan terbuka kepada anak seperti “Mas Gibran ayo ditiup yang kencang biar busanya keluar” karena pada saat itu anak sedang meniup degan penuh semangat dan gembira. Kemudian, Gibran menjawab “Bu guru gelembungnya keluar banyak”. Kemudian guru memberikan semangat

kepada siswa tersebut seperti “masyaaAllah gelembungnya keluar banyak ya Mas Gibran”. Selain itu anak-anak yang sedang mengamati dan mengantri untuk bermain ikut memberikan support kepada siswa seperti “Ayo ditiup yang kencang Zavier”. Suasana kegiatan bermain tersebut sangat seru sehingga anak-anak tidak sabar bergantian untuk bermain (Observasi, 20 Februari 2023). Kegiatan tersebut diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi yng peneliti lakukan pada saat pelaksanaan bermain dengan menggunakan media *loose part* bahan alam pada tanggal 20 Februari 2023.



Gambar 4.13 Pelaksanaan Pembelajaran Loose Part Bahan Alam IV

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam sudah sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, yaitu setiap akan melakukan kegiatan anak dipilih oleh guru siapa saja yang akan masuk ke kegiatan yang sudah dipersiapkan dengan cara diberikan pertanyaan sesuai dengan materi hari itu dan siapa yang bisa menjawab lebih dulu itu yang akan dipilih pertama oleh guru memasuki kegiatan dan semua anak wajib mengikuti semua kegiatan yang sudah disiapkan oleh guru. Selain menggunakan media *loose part* bahan alam, guru juga menggunakan media lain sebagai pelengkap yang disesuaikan dengan tema kegiatan yang akan dilakukan pada saat itu. Melalui ragam kegiatan dan alat serta bahan yang disediakan oleh guru, anak bebas untuk mengeluarkan ide-ide kreatifnya sehingga anak dapat bereksperimen, menambah pengetahuan serta pengalaman melalui kegiatan pembelajaran tersebut.

e. Kegiatan Penutup

Kegiatan terakhir setelah kegiatan inti adalah penutup. Kegiatan penutup meliputi : guru menanyakan perasaan anak setelah bermain, recalling seperti menanyakan kegiatan apa yang paling disukai anak dan menceritakan kembali macam-macam kegiatan yang sudah dilakukan. Setelah itu, guru mengajak anak untuk makan siang, shalat dzuhur, dzikir setelah shalat, membaca do'a, dan salam

(Wawancara, 8 Maret 2023).

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan penutup dilaksanakan pada pukul 11.00 WIB. Pada saat kegiatan penutup guru selalu menanyakan perasaan anak setelah bermain, kegiatan yang paling disukai, dan menceritakan kembali ragam kegiatan yang sudah dilakukan. Kemudian dilanjutkan makan siang pada pukul 11.30 WIB. Anak-anak pun segera berbris untk mengantri mengambil makan dan segera duduk dengan rapi. Kemudian anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan membuang sampah ke tempatnya serta meletakkan tempat makan di samping tempat sampah. Ketika waktu sudah masuk shalat dzuhur, anak diajak untuk wudhu, shalat dzuhur berjama'ah, dzikir setelah shalat dan berdo'a sebelum pulang serta ditutup dengan salam. Guru memandu anak untuk membaca do'a memperoleh ilmu yang bermanfaat, do'a untuk kedua orang tua, do'a kebaikan dunia dan akhirat. Kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a al-ashr, do'a kafaratul majelis, do'a naik kendaraan, dan do'a keluar dari rumah. Setelah itu anak kembali ke kelas untuk mengambil tas, berbaris dan bersalaman dengan guru (Observasi, 20 Maret 2023). Hasil penjelasan diatas diperkut dengan adanya dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai kegiatan penutup pada 23 Februari 2023.



Gambar 4.14 Kegiatan Penutup

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup sudah sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu guru bertanya kepada anak mengenai perasaan anak setelah bermain, kegiatan yang paling disukai, dan menceritakan kembali ragam kegiatan yang sudah dilakukan. Kemudian dilanjutkan makan siang, mencuci tangan, wudhu, shalat dzuhur berjama'ah, dzikir setelah shalat, membaca macam-macam do'a. Setelah itu anak kembali ke kelas untuk mengambil tas dan mengantri untuk bersalaman dengan guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam diwali dengan guru

mengajak anak untuk duduk di karpet berbentuk bulat dan bentuk persegi, kemudian setelah anak terkondisikan dan siap untuk belajar guru memberikan apersepsi, setelah itu guru memberikan provokasi. Kemudian anak melakukan kegiatan yang sudah dipersiapkan oleh guru. Setelah selesai guru melakukan recooling, mengajak anak makan siang, dan ditutup dengan shalat berjama'ah, do'a dan salam. Pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam dapat menstimulasi dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

### 3. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Evaluasi dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Dalam satu hari guru menggunakan satu jenis penilaian dan menentukan 4 anak yang akan dinilai melalui kegiatan yang sudah diberikan. Ada 3 jenis penilaian yang digunakan oleh guru-guru PAUD Islam Makarima Surakarta yaitu hasil karya, anekdot dan ceklis. Seluruh penilaian ditulis oleh guru berdasarkan hasil foto dan video yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran sedang berlangsung (Wawancara, 8 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi atau penilaian yang dilakukan di PAUD Islam Makarima sudah sesuai karena menggunakan penilaian kasil

karya, anekdot dan ceklis. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada 23 Februari 2023.

Gambar 4.15 Evaluasi

## B. Interpretasi Hasil Penelitian

### 1. Perencanaan Pembelajaran

#### a. Pembuatan Rencana Pembelajaran *Loose Part* Bahan Alam

Dalam pembuatan rencana pembelajaran di PAUD Islam Makarima guru membuat RPPM (rencana program pembelajaran mingguan) dan RPPH (rencana program pembelajaran harian). Proses pembuatan rencana kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara rapat di dalam kelas. Dalam rapat tersebut guru-guru membahas tentang tema pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat dan bahan alam *loose part* yang digunakan dalam pembelajaran. Maka telah sesuai dengan teori Mulyasa (2012 : 39) bahwa Jenis perencanaan pembelajaran yang harus disusun dan disiapkan oleh guru pendidikan anak usia dini sebelum melaksanakan pembelajaran, diantaranya: (1). Program tahunan (Prota); (2) Program semester (Prosem); (3). Program mingguan atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan



(RPPM); (4). Program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

b. Penyiapan Alat dan Bahan Pembelajaran *Loose Part* Bahan Alam

Dalam penyiapan alat dan bahan di PAUD Islam Makarima guru menyiapkan alat dan bahan alam *loose part* seperti : daun pisang, daun kering, ranting, jahe, kunyit, biji kacang merah, kedelai, kulit jagung, jagung, kulit kacang, pelepah pisang dan padi. Maka telah sesuai dengan macam-macam loose part Haughey (2021:61) yang dapat digunakan sebagai pembelajaran pada anak yaitu :

- 1) Bahan Alam yaitu bahan yang dekat dengan anak atau sangat mudah ditemukan. Bahan ini dapat berupa stik, air, ranting, daun, buah, biji-bijian, tanahm kerikil, kerang, bunga, lumpur, pasir biji karet.
- 2) Kayu yaitu bahan kayu berupa balok, papan, seruling, kursi, meja, kepingan puzzle, manik-manik kayu, bingkai kayu, jepitan kayu, potongan kayu, bilah bambo.
- 3) Plastik yaitu bahan plastik berupa botol plastik, sedotan, tutup botol, pipa, selang, corong, paralon, ember, rol rambut, kalung maik-manik, manik- manik plastik, cangkir plastik, pipa plastik.
- 4) Logam yaitu bahan logam yang aman digunakan adalah garpu, sendok, magnet, manik-manik perak, penjepit, tutup logam, plat nomor, knop pintu, uang koin, kunci, perkakas masak, drum.

- 5) Keramik yaitu bahan keramik berupa botol kaca, kaca, gelas, manik-manik, kelereng, ubin, knop laci, vas bunga.
- 6) Pabrik yaitu berkaitan dengan benang dan kain. Bahan ini dapat berupa benang, tali, bermacam jenis kain, karet, kapas, pom-pom.
- 7) Kemasan (*Packing*) yaitu bahan kemaan berupa bungkus makanan, kardus, gulungan tissue, gulungan benang, karton wadah alas telur, kotak bekas pembungkus kado, semua kardus bekas kemasan.

#### c. Invitasi

Dalam melaksanakan invitasi di PAUD Islam Makarima guru menyiapkan alat dan bahan alam *loose part* seperti : telur puyuh, batu berwarna-warni, kemudian diletakkan di atas meja. Hal ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Setelah guru selesai melakukan invitasi, anak-anak tertarik untuk mencoba untuk menggunakan media tersebut. Maka telah sesuai dengan teori Hamalik (2022:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

#### d. Provokasi

Dalam melaksanakan provokasi di PAUD Islam Makarima guru-guru membuat tulisan yang berukuran kecil. Dalam pembuatan tulisan provokasi tersebut guru menulis kalimat provokasi sesuai dengan tema pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembuatan

tulisan provokasi yaitu guru menyiapkan sepidol dan kertas, kemudian guru meletakkan di meja yang sudah disiapkan. Setelah guru selesai membuat tulisan provokasi, anak-anak mendekati sentra bermain. Maka telah sesuai dengan teori Daly dan Beloglovsky (2015:87) yang mengatakan bahwa ketika anak berinteraksi dengan media loose part, mereka memasuki dunia “bagaimana jika” yang mempromosikan kemampuan “*problem solving*” dan berpikir kreatif. Media *loose part* mendorong kemampuan anak untuk berpikir imajinatif dan melihat solusi, dan tentunya sensasi petualangan dan kesenangan ke dalam dunia bermain anak.

e. Penyiapan Dokumentasi dan Penilaian

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru-guru di PAUD Islam Makarima menyiapkan gadget, kemudian guru mengambil foto anak ketika anak-anak sedang asyik bermain menggunakan media *loose part* bahan alam. Maka telah sesuai dengan teori Harun (2019:12). Penilaian anak usia dini adalah aktivitas dalam mengukur dan menilai proses dan hasil belajar anak dalam aspek-aspek perkembangan, yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional serta aspek perkembangan seni yang sesuai dengan indikator perkembangan yang sudah ditetapkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media *Loose Part* Bahan Alam

Dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD Islam Makarima, guru mengajak anak-anak berdo'a kemudian guru menanyakan kabar. Setelah itu guru bertanya mengenai hari, tanggal, bulan dan tahun. Anak-anak sangat bersemangat menjawab pertanyaan guru. Setelah selesai melakukan tanya jawab guru mengajak anak untuk tepuk satu sampai lima. Maka telah sesuai dengan teori Asmariani (2016:15) Pelaksanaan pembelajarannya diawali dengan kegiatan pembuka (salam, berdo'a, tanya jawab, dan melakukan absensi). Hal yang membedakan di PAUD Islam Makarima Surakarta adalah melakukan salam, menanyakan kabar kemudian ice breaking.

### a. Apersepsi

Dalam melaksanakan apersepsi di PAUD Islam Makarima guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai tema, sub tema dan topik pembelajaran. Sebelum melakukan apersepsi guru mengkondisikan anak dengan mengajak anak duduk di karpet, kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam dan bertanya kabar. Anak-anak sangat aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Maka telah sesuai dengan teori Asmiranti (2017:15) menyatakan bahwa apersepsi adalah penghayatan tentang segala sesuatu yang menjadi dasar untuk menerima ide-ide baru, dan untuk membawa dunia mereka ke dunia kita. Artinya mengaitkan apa yang telah mereka ketahui atau dialami dengan apa yang akan dipelajari.

b. Provokasi

Dalam melaksanakan provokasi di PAUD Islam Makarima guru mengajak anak-anak untuk berkumpul dan duduk di karpet, kemudian guru mengenalkan ragam kegiatan yang akan dilakukan. Anak-anak mendengarkan dengan seksama, kemudian anak memperhatikan tulisan yang ditempel dan di letakkan di sentra bermain, kemudian anak mendekati meja dan membaca tulisan provokasi tersebut. Maka hal tersebut telah sesuai dengan teori Siantajani (2020:52) bahwa provokasi merupakan upaya yang dilakukan guru kepada anak secara terus menerus dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga anak mampu menginterpretasi fenomena yang terjadi.

c. Kegiatan Inti

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam di PAUD Islam Makarima guru mengajak anak untuk bermain di sentra bermain yang sudah disiapkan, kemudian anak-anak bermain dengan semangat dan antusias. Maka telah sesuai dengan teori Beloglovsky & Daly (2021:50) mengemukakan bahwa penggunaan bahan *loose part* dapat mendukung untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, diantaranya sebagai berikut :

1. Aspek sosial. Pada aspek sosial emosional ini mencakup aktualisasi diri, ilmu pengetahuan, mengatur diri, membangun harga diri dan keterampilan sosial.

2. Aspek Motorik. Pada aspek motorik kasar, kemampuan motorik halus berkembang.
3. Aspek kognitif. Kognitif atau intelektual ini mencakup kemampuan anak untuk memperkirakan, berfikir tingkat tinggi, mempertanyakan, dan menganalisis. Kemampuan kognitif akan muncul berbarengan dengan kebebasan anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar.
4. Aspek bahasa. Pada aspek bahasa mencakup kosa kata, kemampuan berkomunikasi, dan fungsi bahasa. Aspek bahasa pada umumnya akan terlihat pada saat anak didik menyampaikan ide atau pendapatnya, sesuai yang ingin disampaikan serta membuat perencanaan dengan teman sebayanya.

d. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup di PAUD Islam Makarima yaitu guru menanyakan perasaan anak, kemudian guru bertanya kepada anak, kegiatan apa yang paling disukai, kemudian anak-anak menjawab dengan wajah gembira dan semangat. Setelah selesai melakukan recalling, guru mengajak anak makan siang, anak-anak dengan semangat mengantri mengambil makanan. Setelah selesai makan siang, anak-anak mencuci tangan, kemudian guru mengajak anak-anak untuk shalat ke masjid. Setelah sampai di masjid, anak-anak wudhu, kemudian shalat berjama'ah. Setelah selesai shalat, anak-anak membaca dzikir, membaca do'a kafaratul majelis. Maka sesuai dengan teori Mulyasa (2010:84), kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika menutup pelajaran yaitu sebagai berikut. Pertama, menarik kesimpulan mengenai

materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta didik atas permintaan guru atau oleh peserta didik bersama guru). Kedua, mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ketiga, menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individual maupun tugas kelompok) sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari. Keempat, memberikan post test baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.

e. Evaluasi

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di PAUD Islam Makarima guru-guru menggunakan penilaian hasil karya yaitu ketika anak-anak sedang asyik melakukan kegiatan menggunakan media *loose part* bahan alam, guru mengamati dan mengambil foto anak satu-persatu. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, anak-anak meletakkan hasil karyanya ke meja guru. Setelah itu, guru menilai hasil karya anak. Maka telah sesuai dengan teori Sujiono (2010:20) bahwa penilaian pada pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di PAUD Islam Makarima Surakarta sudah berjalan dengan baik dan maksimal. Pelaksanaan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun pada tahap perencanaan pembelajaran di PAUD Islam Makarima Surakarta meliputi : 1) Pembuatan rencana kegiatan pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam, 2) Penyiapan alat dan bahan alam *loose part*, 3) Invitasi, 4) Provokasi, 5) Penyiapan alat dokumentasi dan penilaian.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam di PAUD Islam Makarima Surakarta meliputi 1) Kegiatan awal, 2) Apersepsi, 3) Provokasi 4) Pelaksanaan kegiatan bermain *loose part* bahan alam, 5) Penutup. Selain itu, guru melakukan evaluasi atau penilaian pembelajaran dengan tiga model penilaian yang dilakukan satu minggu setelah melakukan setelah kegiatan dilaksanakan. Penilaian tersebut diantaranya : 1) Anekdote, 2) Hasil karya anak, dan 3) ceklis.

Terdapat hal menarik dari penggunaan media *loose part* bahan alam yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD Islam Makarima yaitu guru menggunakan media pembelajaran berupa *loose part* yang mudah di temukan di lingkungan sekitar, aman dan praktis (mudah digunakan atau di bongkar pasang). Pada saat anak bermain menggunakan media tersebut anak-



anak terlihat sangat senang, bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menggunakan media *loose part* bahan alam di PAUD Islam Makarima Surakarta peneliti memberi saran kepada :

1. Kepala sekolah diharapkan untuk selalu meningkatkan dan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran *loose part* bahan alam serta memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru agar guru mampu lebih optimal untuk mengembangkan penggunaan media *loose part* bahan alam sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan enam aspek perkembangan pada anak usia dini.
2. Guru diharapkan untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam penggunaan media *loose part* guna menunjang tugasnya agar mencapai tingkat profesi yang optimal, membantu dalam mencapai tugas secara efektif, efisien, dan memberikan kemudahan kepada anak dalam memahami materi pembelajaran.
3. Peserta didik diharapkan selalu bersemangat dan giat belajar sehingga dapat memotivasi dan menumbuhkan kreativitas anak dalam meningkatkan prestasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidil Saputra. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini. *At Ta'di: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2).
- Ambarita, J., & Ica Purnamasari. (2020). Kreativitas Guru Paud Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Gane Edukasi Dari Bahan Alam Dan Limbah. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Atabik, A., & Ahmad Burhanuddin. (2015). *Prinsip Dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(2).
- Arifudin, O., Setiawati, E., Chasanah, D. N., Maulidiya, N. J., & Minhatul Ma'arif. Reni Suwenti, Ynni, Dewi Puspitasari. Apriana. Heny Kristiana Rahmawati, Azwar Rahmat, N. W. R. D. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arnada, E. Z., & Ricky Widyananda Putra. (2018). Implementasi Multimedia Interaktif Pada Paud Nurul Hikamh Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Idealis*, 1(5).
- Asmariyani. (2016). Konsep Media Pembelajaran PAUD. *Al-Afkar*, 5(1).
- Ditha prasanti. (2018). Penggunaan media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan. *Jurnal Lontar*, 6(1).
- Djamila Lasaiba. (2016). Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkar Kampus IAIN Ambon. *Fikratuna*, 8(2).
- Eny Munisah. (2020). Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Elsa*, 18(2).
- Satori, D., & Komariah, A. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sidiq, U., & Moh. Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV Nata Karya.
- Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Loose Part. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Fransiska, Y., & Yenita, R. (2021). Penggunaan Media Loose Parts dalam Pembelajaran di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Hasnida. (2019). Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini (Studi Pengintegrasian Kurikulu, 2013 Paud Dengan Aik Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 4 Tabet Timur, Jakarta Selatan). *Jurnal Emanasi*, 2(1).
- Hadiyanti, S. M., Elan, & Rahman, T. (2021). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *PAUDIA*, 10(2).
- Jarwani. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain variatif dengan media loose part. *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1).
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Pendidikan Tambusai*, 5(1).

- Miftah Kusuma Dewi. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Mutia, P. A., & Syahrul. (2019). Pembelajaran Komputer Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Telkom Padang. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1).
- Mulianah Khaironi. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1).
- Mursid. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Paud*. PT Remaja Rosdakarya. Mutiah, D. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group.
- Mujahid. Nuruddin. (2021). Penerapan Loose Parts terhadap Kreativitas Anak Usia ini selama Belajar dari Rumah. *Journal of Education and Teaching*, 2(2).
- Narbuko, C., & Achmadi, H. A. (2010). *Metodologi Penelitian*. PT Bumi Aksara. Rohmatun, S., Fitamaya, D., Setiyani, E. L., Rohfirsta, F., Nisa, R., & Zulfahmi.
- Safrudin Aziz. (2017). *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orang Tua, Konselor, dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*. Kalimedia.
- Siswanto, Zaelansyah, Susanti, E., & Fransiska, J. (2019). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses. *Jurnal Paramurobi*, 2(2).
- Suwardi. (2011). Efektivitas Media Pembelajaran bagi Pendidik PAUD yang Ramah Lingkungan. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 1(2).
- Suryana, D. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. Prenadamedia Group.
- Sugiarto. (2021). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Mubtadiin*, 7(1).
- Sukawati, & Herawati. (2021). Efektivitas Media Loose Parts di PAUD Kelompok A Pada Masa Belajar Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(1).
- Susanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini. Kencana Prenamedia Group.
- Syafi'i, I., & Dianah, N. D. (2021). Pemanfaatan Loose Parts Dalam Pembelajaran Steam Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(1).
- Syamsiyati, R. N., Utami, T., Shofa, M. F., & Tanfidiyah, N. (2019). *Konsep Dasar PAUD*. CV Gerbang Media Aksara.
- Tatik Ariyanti. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Toha Ma'sum. (2018). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Utami T. (2017). Penanaman Kompetensi Inti Melalui Pendekatan Saintifik Di PAUD Terpadu An-Nuur. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Ulpah Maspupah. (2019). *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Widyawati. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Mas Pandemi Covid-19. *Educhild*, 2(1).

- Yesni Yenti. (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press.
- Matthew B.Miles, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *A Methods Sourcebook*. Sage.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti akan dilaksanakan di suatu tempat yaitu PAUD Islam Makarima Surakarta. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang kelas kelompok B PAUD Islam Makarima Surakarta usia 5-6 Tahun
2. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran *loose part* bahan alam
3. Proses pelaksanaan pembelajaran *loose part* bahan alam
4. Evaluasi dari pembelajaran *loose part* bahan alam
5. Visi, misi dan tujuan PAUD Islam Makarima Surakarta
6. Sarana dan prasarana PAUD Islam Makarima Surakarta

## Lampiran 2 Pedoman Wawancara

### A. Kepala PAUD Islam Makarima Surakarta

1. Bagaimana sejarah berdirinya PAUD Islam Makarima Surakarta?
2. Bagaimana letak geografis dari PAUD Islam Makarima Surakarta?
3. Apa visi, misi, dan tujuan dari PAUD Islam Makarima Surakarta?
4. Bagaimana struktur kepengurusan PAUD Islam Makarima Surakarta?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di PAUD Islam Makarima Surakarta?
6. Apa pengertian Pembelajaran *loose part* Bahan Alam?
7. Bahan alam *loose part* apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di PAUD Islam Makarima Surakarta?
8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam di PAUD Islam Makarima Surakarta?

### B. Gutu TK B PAUD Islam Makarima Surakarta

1. Apakah pembelajaran menggunakan *loose part* bahan alam itu?
2. Apakah pembelajaran *loose part* menggunakan bahan alam efektif digunakan pada anak usia 5-6 tahun?
3. Aspek apa saja yang dikembangkan melalui pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam?
4. Bahan alam *loose part* apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?
5. Bagaimana cara guru membuat pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam agar menarik anak?
6. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam?
7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam?
8. Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam?

### **Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi**

1. Visi, misi, dan tujuan PAUD Islam Makarima Surakarta
2. Struktur organisasi PAUD Islam Makarima Surakarta
3. Keadaan jumlah peserta didik kelompok B PAUD Islam Makarima Surakarta
4. Media pembelajaran *loose part* bahan alam di PAUD Islam Makarima Surakarta
5. Sarana dan prasarana PAUD Islam Makarima Surakarta
6. Perencanaan pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam di PAUD Islam Makarima Surakarta
7. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam di PAUD Islam Makarima Surakarta
8. Evaluasi pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam di PAUD Islam Makarima Surakarta

## Lampiran 4

### FIELDNOTE OBSERVASI

Judul : Obsevasi proses pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam  
 Informan : Guru Kelompok B1 (Bu Wiwin S.Pd)  
 Waktu : Tanggal 13 Februari 2023

Pada hari Selasa, 13 Februari 2023, peneliti melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam di PAUD Islam Makarima Surakarta pada kelompok B1 (5-6 tahun). Terdapat guru yang mengajardi kelas B yaitu Ibu Wiwin dan Ibu Lia. Ruang kelas B1 atau lebih dikenal dengan kelas Multaam ini sangat luas, rapih, dan menarik dimana disetiap dinding kelas terdapat lukisan yang menarik.

Sebelum pembelajaran anak diberikan waktu untuk bermain. Setelah itu, anak diajak makan snack. Kemudian anak masuk kelas dan guru mulai mengkondisikan anak dengan cara mengajak anak untuk duduk di karpet yang berbentuk bulat dan berbentuk oval. Pukul 09.50 guru memulai pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, memberitahu tema dan topik pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan penjelasan mengenai tema pada hari itu dengan tema memilih dan mencocokkan telur sesuai gambar hewan. Anak-anak terlihat semngat dan atusias dalam mecocokkan hewan dengan telur. Anak sangat jeli dalam membandingkan telur yang sesuai dengan hewannya.

Pukul 11.00 waktunya makan siang. Anak-anak berbaris untuk mengantri dan mengambil makan. setelah semua anak mendapatkan makanan, mereka duduk dengan rapih dan makan dengan lahap. Setelah selesai makan, anak dengan penuh kesadaran diri membuang tempat akan ke tempat sampah yang sudah disiapkan. Kemudian anak-anak langsung mencuci tangannya di wastafel tanpa disuruh oleh guru.

Pukul 11.30 anak-anak menuju masjid dengan berlari. Sesampainya di tempat wudhu, anak-anak mengantri wudhu, kemudian masuk masjid dan langsung mengisi sof shalat. 11.50 adzan dan anak-anak melakukan shalat dzuhur secara berjama'ah. Selesai shalat dilanjutkan dzikir dan berdo'a. Setelah itu, anak-anak kembali menuju kelas untuk mengambil tas dan mengantri bersalaman dengan guru kemudian pulang.



## FIELDNOTE OBSERVASI

Judul : Obsevasi proses pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam  
 Informan : Guru Kelompok B1 (Bu Wiwin S.Pd)  
 Waktu : Tanggal 15 Februari 2023

Pada hari Rabu, 15 Feruari 2023, peneliti melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam di PAUD Islam Makarima Surakarta pada kelompok B1 (5-6 tahun). Seperti biasanya anak-anak diberikan waktu oleh guru untuk istirahat dan bermain di luar kelas dan di halaman sekolah sebelum pembelajaran dimulai.

Pukul 09.30 anak-anak guru mengajak anak-anak untuk duduk di tempat yang sudah dipersiapkan. Setelah itu, guru membukapembelajaran dengan salam, menanyakan har, tanggan, bulan dan tahun. Pada hari ini tema pembelajarannya yaitu percobaan benda yang tenggelam dan terapung. Sebelum melakukan kegiatan guru menjelaskan materi pembeljaran. Anak-anak sangat antusias mendengarkan penjelasan guru.

10.00 guru menjelaskan aturan main. Anak-anak memperhtikan alat dan bahannya, kemudian guru memilih anak siapa yang akan bermain dahulu. Selama proses pemilihan anak guru juga memberikan pertanyaan seputar materi yang sebelumnya dibahas. Anak-anak dengan penuh semangat menacungkan telunjuk untuk menjawab pertanyaan. Setelah guru memanggil nama anak yang memasuki kegiatan yang sudah disiapkan, anak-anak langsung bemain dengan cara memasukkan benda-benda yang dilihat seperti batu, kulit jeruk, jeruk, daun kering, kerang dan biji kaktus. Anak-anak melakukan percobaan menggunakan beda tersebut dan menyimpulkan benda apa saja yang tenggelam dan terapung.

Pukul 11.00 kegiatan pembelajaran sudah selesai. Guru mengajak anak untuk makan siang. Anak-anak mengantri untuk mengambil makan. Setelah selesai makan, anak-anak membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan secara bergantian. Ada beberapa anak yang belum menghabiskan makanannya, kemudian guru menunggu dan memberikan motivasi anak agar anak segera mengabiskan makan.

### FIELDNOTE OBSERVASI

Judul : Obsevasi proses pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam  
 Informan : Guru Kelompok B1 (Bu Wiwin S.Pd)  
 Waktu : Tanggal 17 Februari 2023

Pada hari Jum'at, 17 Februari 2023, peneliti melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam di PAUD Islam Makarima Surakarta pada kelompok B1 (5-6 tahun). Pukul 09.25 anak-anak masuk kelas dengan tertib. Kemudian guru mengajak anak untuk duduk dan melakukan ice breaking dengan tepuk satu sampai lima. Anak-anak terlihat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran pada hari itu.

Pukul 09.30 guru memulai pembelajaran dengan mengawali salam, kemudian dilanjutkan tanya jawab mengenai hari, tanggal, bulan dan tahun. Setelah itu, guru menjelaskan materi pembelajaran dan anak-anak sangat antusias mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. 10.00 guru menjelaskan macam-macam kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan aturan mainnya.

Pukul 10.15 Anak-anak melakukan kegiatan dengan tema melihat benda menggunakan kaca pembesar. Anak-anak terlihat senang bisa bermain menggunakan kaca pembesar. Mereka mulai mengamati satu persatu benda-benda yang ada di atas meja. Dengan penuh keseriusan anak-anak mulai mengamati daun yang berwarna hijau, kemudian mengamati peleah pisang, setelah itu mengamati kulit jeruk. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru melakukan tanya jawab kepada anak dengan memanggil nama masing-masing anak dan anak pun spontan menjawab pertanyaan dari guru dengan penuh kegembiraan.

Pukul 11.00 Selesai pembelajaran, kemudian dilanjutkan makan siang. Pada pukul 12.00 anak-anak menuju masjid untuk shalat dzuhur dengan berjemaah. Setelah selesai shalat, guru mendampingi anak untuk membaca dzikir dan do'a. Mulai dari do'a memperoleh ilmu yang bermanfaat, do'a untuk kedua orang tua, do'a kebaikan dunia dan akhirat, do'a al-ashr, do'a kafaratul majelis, do'a naik kendaraan, dan do'a keluar dari rumah. Setelah selesai guru menutup dengan salam. Kemudian anak-anak kembali ke kelas untuk mengambil tas dan berbaris untuk bersalaman dengan guru dan pulang sambil menunggu nama untuk dipanggil guru sebagai tanda bahwa orangtua sudah menjemput siswa.

### FIELDNOTE WAWANCARA

Informan : Kepala Sekolah (Ibu Eny Setianingsih, S.Psi)  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah PAUD Islam Makarima Surakarta  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Februari 2023

Hari ini peneliti mengunjungi PAUD Islam Makarima Surakarta dengan maksud untuk melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah pada pukul 09.15 WIB dan langsung menuju kantor kepala sekolah PAUD Islam Makarima Surakarta. Kedatangan saya disambut dengan ramah.

Peneliti : Assalamu'alaikum bu Eny?

Ibu Eny : Wa'alaikumussalam

Peneliti : Bu, mohon maaf sudah mengganggu waktunya?

Ibu Eny : Nggih, tidak apa-apa mba. Silahkan masuk dan duduk dulu.

Peneliti : Nggih bu Eny, terima kasih.

Ibu Eny : Bagaimana mba, ada yang bisa saya bantu? Ini dengan mba siapa dan dari mana?

Peneliti : Perkenalkan bu, saya Hesti Diana Islamiati yang kemarn minta izin ibu untuk melakukan penelitian di sekolah PAUD Islam Makarrima. Saya dari UIN Raden Mas Said Surakarta bu.

Ibu Eny : O iya mba. Kalau boleh tahu judulnya skripsinya tentang apa?

Peneliti : Judul skripsi saya tentang pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menggunakan media *loose part*, fokus penelitiannya pada bahan alam bu.

Ibu Eny : O iya mba. Pertanyaan nya apa?

Peneliti : Nggih bu. Langsung saja ya bu. Apa yang ibu ketahui tentang media *loose part*?

Ibu Eny : Media *loose part* merupakan bagian yang terlepas atau hubungannya dengan *loose part* itu menjadi media pembelajaran yang bertujuan supaya anak itu berkreasi sesuai dengan apa yang diimajinasikan. Kemudian dari bagian-bagian itu akan menjadi sebuah karya yang itu akan memunculkan kreativitas anak.

Peneliti : Pertanyaan selanjutnya nggih bu.

Ibu Eny : Iya mba. Silahkan

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menggunakan media *loose part* bahan alam bu?

Ibu Eny : Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menggunakan media *loose part* bahan alam memang disitu anak lebih bebas mengeksplor lingkungan sekitar kemudian mencari bagian-bagian yang terlepas. Misalnya seperti ranting, bunga, atau biji dan akar yang disesuaikan dengan tema agar anak bisa belajar untuk mengganbung-gabungkan menjadi tema atau menjadi figur atau bentuk yang sifatnya mempunyai arti.

Peneliti : O begitu ya bu.

Ibu Eny : Iya mba.

Peneliti : Bahan alam *loose part* apa saja yang digunakan dalam pembelajaran bu?

- Ibu Eny : Ada banyak mba. Diantaranya adalah ranting, bij-bijian, bunga, batu, pasir, air dan masih banyak lagi mba.
- Peneliti : Kalau jenis sayuran seperti wortel masuk bahan alam juga ya bu?
- Ibu Eny : Iya mba. Tergantung temanya apa mba, kalau bentuk sayuran itu juga masuk bahan alam mba.
- Peneliti : Bu mengapa sekolah menggunakan media loose part bahan alam bu?
- Ibu Eny : Kami memilih menggunakan bahan itu karena harganya terjangkau mba dan murah. Selain itu juga hemat mba, karna bisa mencari bahannya di lingkungan rumah dan sekolah mba.
- Peneliti : Pertanyaan selanjutnya ya bu.
- Ibu Eny : Iya mba.
- Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya PAUD Islam Makarima bu?
- Ibu Eny : Sejarahnya yaitu awalnya berdiri sejak tahun 2002 oleh yayasan makarima surakarta yang diketuai oleh bapak haji Zaenal Arifin. Lenkanya nanti saya kirim file ya mba.
- Peneliti : Iya bu. Bu untuk letak geografis sekolah PAUD Islam Makarima Surakarta bu?
- Ibu Eny : Makarima itu letaknya di perbatasan Karanganyar mba. Letaknya dekat sungai, dekat sawah juga dan di perumahan mba. Sauasanya sejuk dan tenang mba karna tidak dipinggir jalan raya secara langsung.
- Peneliti : Apa visi, misi dan tujuan PAUD Islam Makarima bu?
- Ibu Eny : Kalau visi misinya itu, PAUD Islam Makarima memiliki visi yaitu menjadi penyelenggara pendidikan yang mampu mencetak generasi masa depan berakhlak mulia, cerdas dan kreatif, Mendidik siswa dengan dasar-dasar pemahaman Islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah, memberikan layanan pendidikan yang mengembangkan kecerdasan majemuk dengan perkembangan anak, enumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa agar mampu mandiri bertanggung jawab dan dirinya sendiri dan kreatif. Nanti untuk lengkapnya baca sendiri di depan sekolah ya mba.
- Peneliti : baik bu. Bu bagaimana struktur kepengurusan di Paud Islam Makarima Surakarta bu?
- Ibu Eny : Struktur kepengurusan sudah dibagi-bagi ya mba antar guru. Nanti saya kirimkan file ya mba atau bisa lihat di kelas mba sudah di tempel.
- Peneliti : Baik bu.
- Ibu Eny : Ada pertanyaan lagi mba?
- Peneliti : Masih ada bu.
- Ibu Eny : Silahkan ditanyakan lagi mba.
- Peneliti : Baik bu. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di PAUD Islam Makarima Surakarta bu?
- Ibu Eny : Sarana dan prasarana sudah disiapkan mba seperti ada gedung, ada kelas mulai dari kelas KB sampai TK B, ada rak sepatu, wastafel, mushola, tempat wudhu, kamar mandi banyak dan ada perpustakaan juga mba.
- Peneliti : Sementara pertanyaannya itu dulu bu. Nanti jika ada pertanyaan lagi saya tanyakan kepada ibu nggih.
- Ibu Eby : O iya mba, silahkan.

Peneliti : Nggih bu. Bu saya izin keluar ya bu? Terimakasih banyak bu untuk waktunya dan sudah menjawab pertanyaan saya.

Ibu Eny : Iya mba, sama-sama.

Peneliti : Assalamu'alaikum bu?

Ibu Eny : Wa'alaikumussalam mba

### FIELDNOTE WAWANCARA

- Informan : Guru Kelas B1 (Ibu Wiwin S.Pd)  
 Tempat : Ruang Kelas TK B PAUD Islam Makarima Surakarta  
 Hari/Tanggal : Senin, 6 Februari 2023
- Peneliti : Assalamu'alaikum bu wiwin?  
 Ibu Wiwin : Wa'alaikumussalam mba.  
 Peneliti : Mohon maaf nggih bu sudah mengganggu waktunya?  
 Ibu Wiwin : Iya mba, tidak apa-apa, silahkan masuk dan duduk dulu mba.  
 Peneliti : Baik bu, terima kasih  
 Ibu Wiwin : Ini dengan mba Hesti ya?  
 Peneliti : Iya bu, betul. Bu saya izin bertanya nggih?  
 Ibu Wiwin : Iya mba, nanti insya'allah saja jawab sebisa saya. hehe  
 Peneliti : Nggih bu. Apa yang ibu ketahui tentang media *loose part*?  
 Ibu Wiwin : Loose part itu media yang terdiri dari partikel-partikel atau benda-benda yang kecil yang bisa dipindahkan, bisa dibentuk dan bisa dibuat sesuai imajinasi anak. Kemudian bisa dikelompokkan warnanya, bisa dikelompokkan menurut bentuknya dan bisa dikelompokkan menurut ukurannya serta yang mudah dibuat anak sebagai media pembelajaran.  
 Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam apa bu?  
 Ibu Wiwin : Pembelajaran yang menggunakan media *loose part* yang alat atau bahannya dari alam yang digunakan pembelajaran di dalam kelas yang bertujuan untuk menstimulasi, untuk mengeksplor anak-anak ketika pembelajaran.  
 Peneliti : Apakah pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam efektif digunakan pada anak usia 5-6 tahun bu?  
 Ibu Wiwin : Sangat efektif mba. Karena anak mudah mendapatkan medianya, gurupun juga mudah mendapatkan medianya dan benda-benda itu juga tidak asing bagi anak dan karena benda tersebut mungkin ada di sekitar anak serta memudahkan anak untuk mengeksplor imajinasi anak.  
 Peneliti : Apa saja aspek perkembangan anak yang bisa dikembangkan melalui media *loose part* bahan alam bu?  
 Ibu Wiwin : Kognitif bisa, seni bisa, fisik motorik bisa, nilai agama moral bisa, bahasa bisa, dan sosial emosional juga bisa mba.  
 Peneliti : Berarti bisa menstimulasi dan mengembangkan 6 aspek perkembangan anak ya bu?  
 Ibu Wiwin : Iya mba, betul.  
 Peneliti : Bagaimana cara membuat media pembelajaran *loose part* bahan alam agar menarik anak?  
 Ibu Wiwin : Biasanya kita menyesuaikan dengan warna mba, menyesuaikan dengan bentuknya mba.  
 Peneliti : Bagaimana cara guru mendapatkan media *loose part* bahan alam bu?  
 Ibu Wiwin : Kalau itu, kami kebanyakan cari mba.  
 Peneliti : Bagaimana pembuatan rencana kegiatan pembelajarannya bu?

- Ibu Wiwin : Guru membuat dan merancang perencanaan pembelajaran dulu mba.
- Peneliti : O berarti membuat RPPM dan RPPH nggih bu?
- Ibu Wiwin : Iya mba, kita membuat RPPM dahulu, kemudian membuat RPPH.
- Peneliti : Kapan pembuatan RPPM nya bu?
- Ibu Wiwin : Biasanya satu minggu sebelu pembelajaran mba.
- Peneliti : Dimana tempat pembuatan RPPM bu?
- Ibu Wiwin : Kadang di masjid, kadang di kelas mba, tergantung situasi dan Kondisi mba.
- Peneliti : O iya bu. Untuk proses pembuatan materi pembelajarannya apakah guru melakukan rapat bu?
- Ibu Wiwin : Iya mba, kami melakukan rapat bersama kepala sekolah dan semua guru.
- Peneliti : Apa yang dibahas dalam rapat bu?
- Ibu Wiwin : Kami membahas tema, sub tema, alat bahan yang akan digunakan dan melakukan skrinning mba.
- Peneliti : Kalau untuk pelaksanaannya kapan bu?
- Ibu Wiwin : Bisa berjam-jam mba, tergtung materi pembelajarannya.
- Peneliti : Kapan pembuatan RPPH dilakukan bu?
- Ibu Wiwin : RPPH buatnya sebelum pembelajaran mba. Malamnya biasanya sudah dibuat oleh guru-guru.
- Peneliti : Apakah guru menyiapkan alat dan bahan alam *loose part* sebelum pembelajaran bu?
- Ibu Wiwin : Iya mba, menyiapkan dulu. Kalau menyiapkan itu misalkan saya kebagian hari Senin kan otomatis hari Jumat kita sudah menyiapkan semuanya sudah ready mba.
- Peneliti : Kapan dilakukan penataan alat dan bahannya bu ?
- Ibu Wiwin : Untuk setting nya hari H nya mba, biasanya saya mulai jam 09.30 mba.
- Peneliti : Bu penataan alat dan bahannya, diletakan dimana bu ?
- Ibu Wiwin : Kalau misalkan memang masih bisa di pakai untuk 3 orang ya kita pakai di meja. Tapi ketika bahan itu memang bahan yang basah atau bahan yang memang lembek-lembek gitu kayak tepung, air kita pasti dibawah atau dilantai kalau kita mau mengeksplor semua bahannya itu dari alam mba.
- Peneliti : Dimana saja bu penataan alat dan bahan alam *loose part* nya?
- Ibu Wiwin : Kalau penataan biasanya kita melihat dari ukuran mbak. Kalau misalkan ukurannya memang cukup untuk di setting di meja ya kita setting di meja. Kalau misalkan yang terlalu besar ya kita di meja yang panjang tadi atau bisa dengan alat dsar karpet. Kayak misalkan balok. Tergantung benda atau bahan ajarnya. Kalau warna biasanya kita menata muali warna yg cerah agar menarik anak. Jadi penataannya di sesuaikan dengan Warna, bahan dan bentuk.
- Peneliti : Bagaimana pemilihan bahan alam *loose part* yang digunakan bu?
- Ibu Wiwin : Kita memilih bahan alam yang aman, tidak membahayakan anak mba.
- Peneliti : Bahan alam *loose part* apa saja bu yang digunakan dalam pembelajaran?

Ibu Wiwin : Banyak mba seperti daun-daunan, daun kering, daun ukuran besar, daun ukuran kecil, daun basah, daun pisang, idah buaya, jahe, kunyit, biji jagung, biji kaktus, kacang merah, kacang hijau, jagung, ranting, kulit buah-buahan dan masih banyak lagi mba.

Peneliti : Berarti banyak ya bu bahan alam yang dimanfaatkan untuk pembelajaran?

Ibu Wiwin : Iya mba.

Peneliti : Siapa yang bertugas menyiapkan alat dan bahannya bu?

Ibu Wiwin : Ya guru-guru yang mengajar di kelas itu mba. Di sini kan gurunya ada dua jadi kita berbagi tugas mba.

Peneliti : Bagaimana cara menghadap anak yang susah diatur bu?

Ibu Wiwin : Dari awal kita membuat kesepakatan dengan anak mba.

Peneliti : Metode pembelajaran yang digunakan apa saja bu?

Ibu Wiwin : Disini kami menggunakan metode tanya jawab mba, demokrasi, dan pembagian tugas.

Peneliti : Bagaimana cara guru agar anak siap untuk mengikuti pembelajaran bu?

Ibu Wiwin : Kami biasanya melakukan pengkondisian anak mba sebelum memulai pembelajaran.

Peneliti : O iya bu. Bagaimana cara ibu melakukan pengkondisian anak?

Ibu Wiwin : Biasanya kita melakukan tanya jawab mba, kemudian mengajak anak untuk tepuk tepuk satu sampai lima. Kadang ada anak yang berani mengingatkan temannya mba jika belum rapi. Apakah ada yang mau diyanyakan lagi mba?

Peneliti : Insya'allah sudah cukup bu.

Ibu Wiwin : O iya mba. Nanti kalau ada pertanyaan yang perlu dijawab wa saja ya mba kita ketemuan lagi.

Peneliti : Iya bu, terima kasih bu.

Ibu Wiwin : Iya mba, sama-sama.

Peneliti : saya pamit dulu ya bu.

Ibu Wiwin : Iya mba, silahkan.

Peneliti : Assalamu'alaikum

Ibu Wiwin : Wa'alaikumussalam.



### FIELDNOTE WAWANCARA

- Informan : Guru Kelas B1 (Ibu Wiwin S.Pd)  
 Tempat : Ruang Kelas TK B PAUD Islam Makarima Surakarta  
 Hari/Tanggal : Rabu , 8 Februari 2023
- Peneliti : Assalamu'alaikum bu wiwin?  
 Ibu Wiwin : Wa'alaikumussalam mba hesti.  
 Peneliti : Mohon maaf bu sudah mengaggu waktunya?  
 Ibu Wiwin : Iya mba.  
 Peneliti : Bu saya mau melanjutkan wawancara yang kemarin. Apakah diperbolehkan bu?  
 Ibu Wiwin : Boleh mba, silahkan masuk dan duduk.  
 Peneliti : Baik bu, terima kasih.  
 Ibu Wiwin : iya mba.  
 Peneliti : Langsung saja ya bu. Hehe.  
 Ibu Wiwin : Iya mba, silahkan. Apa pertanyaannya?  
 Peneliti : Bu apakah ada provokasi dalam pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam bu?  
 Ibu Wiwin : Iya mba, ada.  
 Peneliti : Kalau boleh tahu seperti apa bu pemberian provokasinya?  
 Ibu Wiwin : Provokasi itu membuat tulisan yang berukuran kecil dengan kalimat mba. Kalimat provokasi itu seperti kalimat memanas-manasi agar anak-anak tertarik untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran.  
 Peneliti : O begitu ya bu.  
 Ibu Wiwin : Iya mba. Provokasi itu memberikan pertanyaan atau memberikan tulisan untuk memancing anak berpikir kritis, menemukan jawaban yang berhubungan dengan tema yang disampaikan dan mampu menginspirasi anak untuk bertanya serta berpikir  
 Peneliti : Bagaimana penyiapan dokuemntasinya bu?  
 Ibu Wiwin : Kalau dokuemntasi kami menggunakan hp mba untuk memfoto semua yang berkaitan dengan anak  
 Peneliti : Bagaimana langkah-langkah pembelajaran *loose part* bahan alam bu?  
 Ibu Wiwin : Pertama itu ada pembuka mba. Biasanya kami membuka pembeljran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, ice breaking. Setelah itu, menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun pembelajaran, dan memberitahu kemudian mengenalkan materi hari ini/tema, sub tema dan topik. Selain itu, memberikan apersepsi kepada anak mba.  
 Peneliti : Bagaimana pemberian apersepsi bu?  
 Ibu Wiwin : Ya, sebelum pembelajaran dimulai mba.  
 Peneliti : Pertanyaannya seperti apa bu?  
 Ibu Wiwin : Seperti ini mba, Misalnya seperti Teman-teman". Kemudian anak menjawab Siap. Selain itu diberikan pertanyaan lagi mba. Siapa tahu hari ini hari apa, setelah anak menjawab, ditanya lagi mba bagaimana kabarnya, hari ini ada

yang sedih, ada yang senang, hari ini teman-teman main di sentra apa ya. Setelah itu, memberitahu materi pelajaran yang akan dipelajari hari itu mba.

Peneliti : Bu apakah sebelum anak melakukan kegiatan ibu memberikan contoh terlebih dahulu?

Ibu Wiwin : Iya mba, sebelum anak praktek guru memberikan contoh agar anak lebih paham

Peneliti : Kapan waktu pengambilan foto anak untuk dijadikan dokumentasi?

Ibu Wiwin : Ya, ketika proses pembelajaran sedang berlangsung mba. Jadi, guru memfoto anak ketika sedang melakukan kegiatan atau membuat hasil karya dari media *loose part* bahan ala.

Peneliti : Setelah selesai bermain, kegiatan selanjutnya penutup ya bu?

Ibu Wiwin : Iya mba, kegiatan penutup.

Peneliti : Kegiatan penutupnya apa saja bu?

Ibu Wiwin : Untuk kegiatan penutup guru menanyakan perasaan anak setelah bermain, recalling seperti menanyakan kegiatan apa yang paling disukai anak dan menceritakan kembali macam-macam kegiatan yang sudah dilakukan. Setelah itu, guru mengajak anak untuk makan siang, shalat dzuhur, dzikir setelah shalat, membaca do'a, dan salam mba.

Peneliti : Bu apakah guru mengajak anak untuk makan siang juga bu?

Ibu Wiwin : Iya mba. Kalau makan siang sudah disiapkan semuanya. Guru tinggal membagikan nanti anak-anak mengantri.

Peneliti : Apakah ada kegiatan lagi bu setelah makan siang?

Ibu Wiwin : Ada mba. Biasanya anak-anak setelah makan siang cuci tangan, habis itu ke mushola wudhu dan shalat berjama'ah.

Peneliti : O berarti semua anak wajib ikut shalat di masjid ya bu?

Ibu Wiwin : Iya mba, wajib. Nanti ketika memasuki masjid anak-anak akan didampingi guru kelas masing-masing

Peneliti : Lanjut ke pertanyaan selanjutnya ya bu?

Ibu Wiwin : Iya mba. Apa masih banyak mba pertanyaannya?

Peneliti : Iya bu, masih.

Ibu Wiwin : O silahkan ditanyakan lagi mba mumpung masih disini.

Peneliti : Baik bu. Bagaimana evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran menggunakan media *loose part* bahan alam bu?

Ibu Wiwin : Di sini penilaiannya menggunakan tiga macam mba yaitu penilaian anekdot, penilaian hasil karya dan penilaian ceklis mba. Biasanya dalam satu hari guru menggunakan satu jenis penilaian dan menentukan 4 anak yang akan dinilai melalui kegiatan yang sudah diberikan mba.

Peneliti : Apakah menggunakan foto berseri juga bu?

Ibu Wiwin : Tidak mba, di sini hanya menggunakan tiga penilaian saja.

Peneliti : O iya bu.

Ibu Wiwin : Apakah masih ada pertanyaan lagi mba?

Peneliti : Sudah tidak ada bu.

Ibu Wiwin : Alhamdulillah mba kalau sudah tidak ada. Hehe

Peneliti : Hehe. Bu terima kasih ya bu sudah meluangkan waktunya tadi?

Ibu Wiwin : Iya mba. Semoga lancar ya mba sripsinya dan segera wisuda.

Peneliti : Aamiin bu. Terima kasih do'anya bu. Bu saya izin pamit keluar

ya?

Ibu Wiwin : Iya mba, silahkan.

Peneliti : Assalamu'alaikum bu wiwin?

Ibu Wiwin : Wa'alaikumussalam mba hesti.

## Lampiran 5 Susunan Pengurus PAUD Islam Makarima

SUSUNAN PENGURUS PAUD ISLAM MAKARIMA TAHUN PELAJARAN 2022 – 2023	
Ketua Yayasan	: Prof. DR.dr.H. Zaenal Arifin Adnan, Sp.PD, KR, FINASIM
• Penanggung Jawab	: Muzdaliva Tesu Arifiani, S.E
• Direktur Sekolah Islam Makarima:	Siti Rohmatun, S.Pd
• Kepala Sekolah	: Eny Setianingsih, S.Psi
• Bidang Adm. Keuangan	: Sarah Puspita, S.Ak& Muslimah Putri C
• Bidang Adm. Tata Usaha	: Sukma Prehatik& Mei Rista Rukmana Wardani
1. Wakasek Bidang Kurikulum	: Debby Putri Dewi, S.Pd
a. Kurikulum TK B	: Wiwin S.S.Pd
b. Kurikulum TK A	: Devi Hardhiati, S.Pd
c. Kurikulum KB	: Debby Putri Dewi, S.Pd
d. Kurikulum Tahfidz	: Amalia Rosdiantini, S.Ag. S.Pd.AUD
e. Kurikulum TPAB	: Lailatul Romdhona, S.Pd
Koordinator Tahfidz	: Amalia Rosdiantini, S.Ag
a. Tahfidz TK B	: Annisa Putri
b. Tahfidz TK A	: Amalia Rosdiantini, S.Ag
2. Wakasek Bidang Kesiswaan	: Siti Solikah, S.Psi
Ekstrakurikuler Reguler	
a. Ekstra Gambar & Mewarna TK:	Dwi Utami Ningsih, S.Pd.AUD & Toriyah, S.Pd.AUD
Ekstra Gambar & Mewarna TKB:	Annisa Putri & Wiwin S.S.Pd
b. Ekstra Futsal	: Helmy Nur Afifah, S.Pd& Siti Humi Nahriyati, S.Ag, S.Pd.AUD
c. Ekstra Sains TK B	: Mega Dwi K.S.Pd Fita Windyastuti, S.Psi
Ekstra Sains TK A	: Siti Solikah, S.Psi & Devi Hardhiati, S.Pd
d. Ekstra Funcooking	: Dina Nirwanti, S.Pd& Ziadatus sholichah, Shi
e. Ekstra Kriya KB	: Toriyah, S.Pd.AUD& Wiwin S.S.Pd
f. Ekstra Tahfidz	: Amalia Rosdiantini, S.Ag
Ekstrakurikuler Mandiri	
a. Ekstra Bahasa Inggris	: Nawang Wulan, S.Pd
b. Ekstra Renang	: Siti Solikah, S.Psi & Annisa Putri
UKS	: Siti Humi Nahriyati, S.Ag, S.Pd.AUD & Nawang Wulan S.Pd
Perpus & Mading	: Pangastuti Rahayu & Dwi Utami Ningsih, S.Pd.AUD
Kontum	: Restri Novi astuti, S.Pd & Toriyah, S.Pd.AUD
Up Grading TK B	: Ziadatus sholichah, Shi
Up Grading TK A	: Sisca Mardamilia Kusumawatie, S.Psi
Up Grading KB	: Restri Novi astuti, S.Pd
Up Grading TPAB	: Pangastuti Rahayu
TIM PMB	: Ziadatus sholichah, Shi, Toriyah, S.Pd.AUD, Fita
Windyastuti, S.Psi, Wiwin S	
Koordinator SDIDTK & ADK	: Noor Anni M, S.Pdi, S.Psi
Tim SDIDTK	: Noor Anni M, S.Pdi, S.Psi, Siti Solikah, S.Psi, Fita Windyastuti, S.Psi, Dina Nirwanti, S.Pd
3. Wakasek Bidang Humas	: Fita Windyastuti, S.Psi
a. Humas Kedinasan	: Noor Anni M, S.Pdi, S.Psi
b. Humas Jam'iyah	: Fita Windyastuti, S.Psi
c. Humas Konten Kreator/Promo	: Febriano
d. Sosial Media	: Wiwin S, S.Pd
e.	: Devi Hardhiati, S.Pd

Abi Yunus\*  
Abi Ibrahim

### Lampiran 6 Daftar Peserta Didik Kelompok B1 Multazam



**SELAMAT DATANG DI  
B1 - Multazam**

**Guru :**  
 1. Ibu Ziadatus Sholikhah  
 2. Ibu Wiwin S

<b>Nama Lengkap</b>	<b>Nama Panggilan</b>
1. Abiy Vishaka Budi Nugroho	Abiy
2. Arshaka Radinka Shakeel	Shaka
3. Ayuning Putri Anugerahani	Ayuning
4. Dinda Kirana	Dinda
5. Elagra Almahira	Alma
6. Gavin Fattah Riga Buana	Gavin
7. Keisha Nirmala Rosyada	Keisha
8. Khanza Athifa Ningrum	Ningrum
9. Kimora Humaira Azzahra	Kimora
10. Kumala Dewi Putri Jalanidhi	Kumala
11. Muhammad Gibran Al Fath	Gibran
12. Najma Nur Alesha	Najma
13. Nayyara Ratu Sampurno	Nayya
14. Rafay Utsman Halim	Rafay
15. Rayyanza Azala Iswara	Rayyan
16. Sae Arafa Wibisono	Sae
17. Shazfa Lasira Gunarso	Lasira
18. Wawan Setiawan	Wawan
19. Zavier Elfa'az Zayn Hariyono	Zavier

**Lampiran 7 Wawancara dengan Kepala Sekolah**

**Lampiran 8 Wawancara dengan Guru**

**Lampiran 9 Keadaan Sarana dan Prasarana**





## Lampiran 10 Surat Tugas Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

### SURAT TUGAS

Nomor: B- 564 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/1/2023

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Hery Setiyatna, M.Pd.  
NIP : 19691029 200003 1 001  
Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Hesti Diana Islamiati  
NIM : 183131054  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : 10  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Media Loose Parts Di PAUD Islam Makarima Tahun Pelajaran 2022/2023

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 31 Januari 2023

Dekan,  
Wakil Dekan I



*[Signature]*  
Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 11 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Tlp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774  
Website: [www.fit.uinsaid.ac.id](http://www.fit.uinsaid.ac.id) - E-mail: [fitsempropmunaqosyah.3@gmail.com](mailto:fitsempropmunaqosyah.3@gmail.com)

### YUDISIUM SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jum'at Tanggal 09 Bulan Desember Tahun 2022 M,  
Telah dilaksanakan Ujian Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Hesti Diana Islamiati  
NIM : 183131054  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

dan mahasiswa tersebut dinyatakan **BERHAK / TIDAK BERHAK** untuk melakukan penelitian berdasarkan proposal yang diseminarkan.

Surakarta, 09 Desember 2022  
Ketua Sidang

Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd.  
NIP. 19899617 201701 1 159

## Lampiran 12 Surat Keterangan Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH**

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774  
Website: www.uinsu.ac.id E-mail: info@uinsu.ac.id

Nomor : B- 563 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/1/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala PAUD Islam Makarima Surakarta  
Di  
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Hesti Diana Islamiati  
NIM : 183131054  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : 10  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan  
Media Loose Parts Di PAUD Islam Makarima Tahun  
Pelajaran 2022/2023

Waktu Penelitian : Senin, 6 Februari 2023 - Selesai  
Tempat : PAUD Islam Makarima Surakarta

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka  
memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami  
ucapkan terima kasih.

Surakarta, 31 Januari 2023

Dekan,  
Bakul Dekan I



*[Signature]*  
Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.  
IP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

### **Lampiran 13 Riwayat Hidup**

Penulis bernama Hesti Diana Islamiati adalah anak kedua dari empat bersaudara yang dilahirkan di Desa Pengkol pada tanggal 6 Juli 1999 dari pasangan Ibu Harni dan Bapak Ahmad Widodo.

Jenjang Pendidikan dasar penulis di SD Negeri 02 Pengkol yang terletak di Desa Pengkol Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali, yang diselesaikan pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di MTS Ma'arif Karanggede berada di Desa Karangkepho Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali, yang diselesaikan pada tahun 2014. Setelah itu ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Klego yang berdomisili di Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali yang diselesaikan pada tahun 2017. Selanjutnya ke jenjang S1 UIN Raden Mas Said Surakarta pada tahun 2018 mengambil jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD).

Selama kuliah melaksanakan proses pembelajaran dari semester 1-6 pada semester 5 penulis melakukan PPL di PAUD Islam Makarima Surakarta, kemudian SEMESTER 7 penulis melaksanakan KKN di Desa Pengkol Rt 02/Rw 04, Karanggede, Boyolali yang dilakukan ketika pandemi Covid-19. Di semester yang sama penulis melaksanakan PPL ke 2 di PAUD Islam Makarima Surakarta.